



2024 | LAPORAN KINERJA

POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE



pnl.ac.id



@pnl_manunggal



Politeknik Negeri Lhokseumawe

LAPORAN KINERJA

(POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE)

Tahun 2024

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2024 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Pada tahun 2024 Politeknik Negeri Lhokseumawe menetapkan 4 sasaran dan 11 indikator kinerja. Secara umum telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan pada tahun 2024. Selain itu, tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja juga dijabarkan, yang kemudian menjadi acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya.

Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja pada tahun 2024.

Lhokseumawe, 21 Januari 2025

Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe



Ir. Rizal Syahyadi ST., M.Eng.Sc.,

IPM, ASEAN.Eng., APEC. Eng

NIP 197812162002121003

DAFTAR ISI

	HALAMAN
	KATA PENGANTAR
	DAFTAR ISI iii
	IKHTISAR EKSEKUTIF iv
BAB I	PENDAHULUAN 1
A.	Gambaran Umum 1
B.	Dasar Hukum 3
C.	Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi 4
D.	Isu-Isu Strategis/Permasalahan 12
BAB II	PERENCANAAN KINERJA 13
A.	Rencana Strategis 13
2.1.	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran PNL 15
2.1.1.	VISI Politeknik Negeri Lhokseumawe 15
2.1.2.	Misi Politeknik Negeri Lhokseumawe 16
2.1.3.	Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan 16
2.1.4.	Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran 18
2.2.1.	Matriks Kinerja 20
2.2.2.	Program prioritas 2020-2024 25
B.	Rencana Kerja Anggaran 28
2.3.1.	Analisis Kenaikan dan Penurunan 30
2.3.2.	Rencana kerja dan anggaran tahun 2024 Politeknik Negeri Lhokseumawe 31
C.	Perjanjian Kinerja 34
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA 39
A.	Akuntabilitas Kinerja 39
Sasaran Kinerja Utama 1	40
Sasaran Kinerja Utama 2	60
Sasaran Kinerja Utama 3	80
Sasaran Kinerja Utama 4	94
B.	Realisasi Anggaran 106
C.	Inovasi, Penghargaan, dan Program Crosscutting 110

Ikhtisar Eksekutif

Laporan kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2024 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran strategis yaitu : (1) Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, (2) Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, (3) Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, (4) Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi, dengan 11 (sebelas) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

Secara umum, capaian kinerja Politeknik Negeri Medan Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Capaian Kinerja Tahun 2024

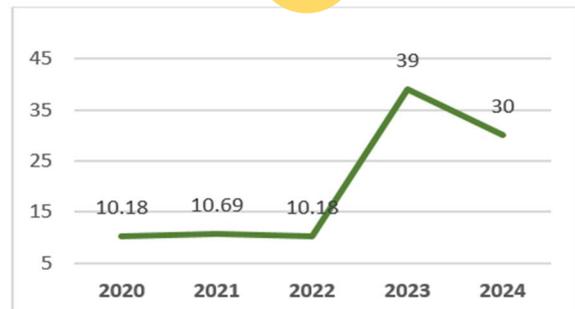
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Target 60%
Realisasi 133% 79.8%



[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi

Target 30%
Realisasi 100% 30%



[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Target 30%
Realisasi 193% 57.81%



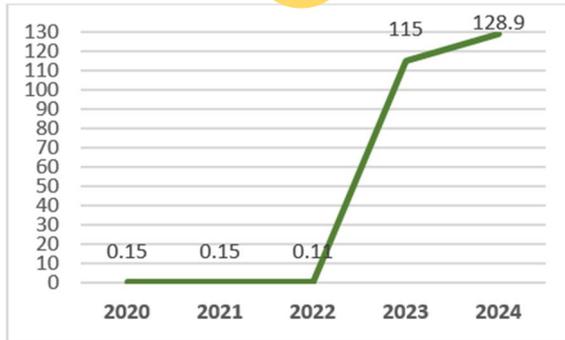
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Target 50%
Realisasi 117% 58.58%



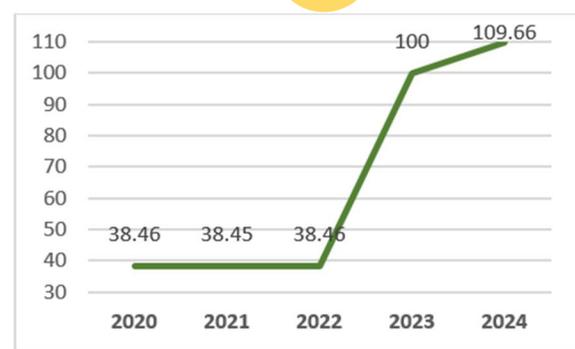
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Target 100%
 Realisasi 128.9%



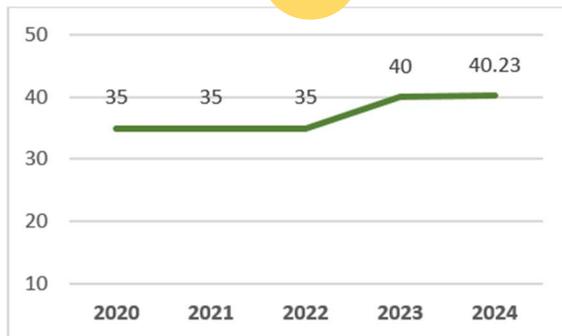
[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

Target 100%
 Realisasi 109.6%



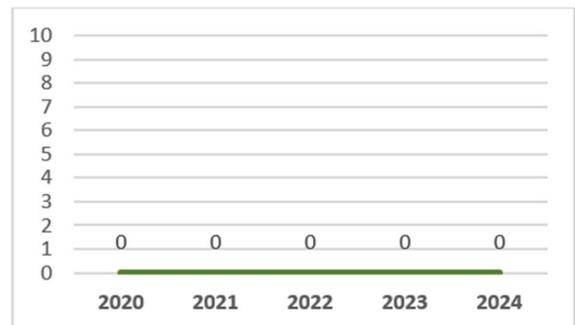
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

Target 40%
 Realisasi 100.5%



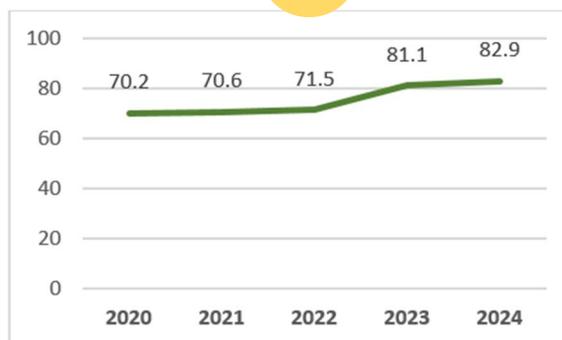
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Target 2.5%
 Realisasi 0%



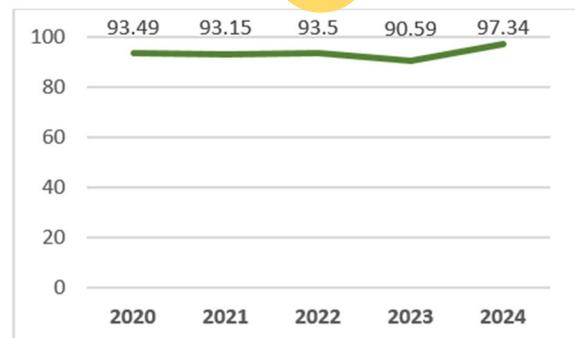
[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Target 81
 Realisasi 102%



[IKU 4.2] Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker

Target 94
 Realisasi 103.5%



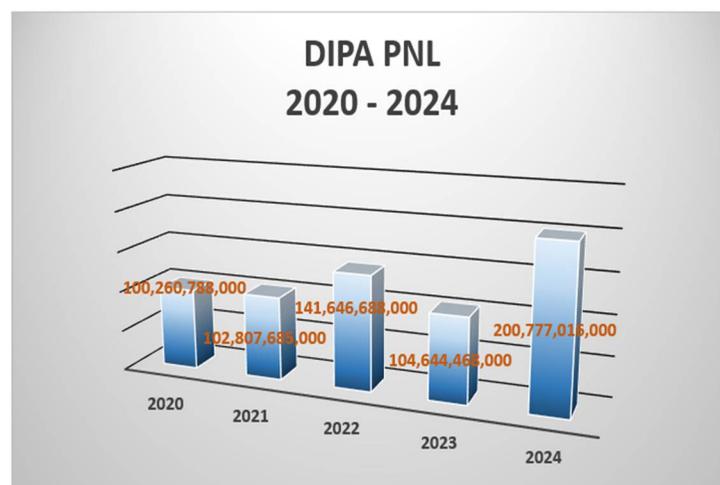
[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75

Targat 75
Realisasi 81.69
108.9%



Dari 11 (sebelas) indikator kinerja Utama (IKU) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024, 10 (sepuluh) IKU mencapai target bahkan ada yang melampaui target. Salah satu IKU yang belum terpenuhi adalah Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi atau Sertifikat Internasional yang Diakui Pemerintah. upaya untuk memenuhi IKU ini menjadi prioritas tahun berikutnya untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di Politeknik Negeri Lhokseumawe semakin diakui secara global, yang pada akhirnya akan mendukung pengembangan kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan.

Berikut tren alokasi anggaran Politeknik Negeri Lhokseumawe dari tahun 2020 sampai 2024



Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa alokasi anggaran selama tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (seperti pandemi COVID-19) dan kebijakan pemerintah terkait pendanaan SBSN. Tahun 2024 menunjukkan lonjakan signifikan dengan kembalinya SBSN yang mendukung pengembangan infrastruktur pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan vokasi, seiring dengan kebijakan pemulihan ekonomi dan prioritas pembangunan nasional.

Selama tahun 2024, terdapat permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target, antara lain:

1. Tingginya jumlah lulusan di bidang yang sama dapat menyebabkan persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan, yang dapat menyulitkan lulusan baru;
2. Kurangnya akses atau jumlah program magang yang tersedia dapat membatasi pengalaman praktis mahasiswa, sehingga mereka kurang siap memasuki dunia kerja;
3. Masih terbatasnya fasilitas dan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan luar program studi, seperti magang, pertukaran pelajar, atau kompetisi. Kegiatan ini seringkali membutuhkan kemitraan yang kuat dengan industri atau lembaga lain, dan tidak semua perguruan tinggi memiliki sumber daya atau jaringan yang luas untuk menyediakan peluang tersebut.
4. Beban akademik yang tinggi sering kali membuat mahasiswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan di luar program studi. Tuntutan untuk menyelesaikan tugas kuliah, ujian, atau penelitian dapat mengurangi waktu dan energi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pengembangan diri mereka.
5. Beberapa dosen mungkin tidak memiliki motivasi yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan di luar kampus karena alasan pribadi atau profesional. Mereka mungkin merasa sudah cukup dengan tugas mengajar dan riset yang ada tanpa perlu terlibat dalam kegiatan eksternal.
6. Keterbatasan anggaran untuk mendukung program sertifikasi dan pelatihan dosen. Biaya pelatihan dan sertifikasi sering kali cukup tinggi dan tidak selalu dapat dijangkau oleh dosen atau perguruan tinggi.
7. Banyak dosen yang menghadapi kesulitan untuk mengikuti program pelatihan profesional atau memperoleh sertifikasi internasional yang diakui dunia industri, terutama yang memerlukan biaya atau waktu yang lama.

8. Masih sedikitnya informasi terkait jurnal internasional, khususnya dalam hal biaya dan publish, sehingga sebahagian Dosen lebih memilih publish pada jurnal Nasional;
9. Terbatasnya jaringan yang dimiliki oleh program studi. Tanpa adanya koneksi yang kuat dengan mitra industri, lembaga pendidikan lain, atau instansi pemerintah, sulit untuk mengidentifikasi dan menjalin hubungan kerjasama.
10. Dunia Usaha dan Industri belum bersedia menuangkan kerjasama dalam bentuk perekrutan lulusan PNL secara tertulis.
11. Masih minim Pengalaman dan Pengetahuan tentang Proses Akreditasi Internasional;
12. Kurikulum dan Infrastruktur yang Belum Sesuai dengan Standar Internasional;
13. Proses Akreditasi yang Memakan Waktu dan Rumit;

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul, antara lain:

1. Pelatihan Soft Skills mahasiswa untuk Meningkatkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerja tim, yang merupakan kualifikasi penting bagi lulusan untuk sukses di dunia kerja atau dalam berwirausaha.
2. Menyediakan pendampingan dan mentoring bagi lulusan yang tertarik menjadi wirausahawan, termasuk bantuan dalam hal pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengembangan produk.
3. Membentuk jaringan alumni yang dapat memberikan informasi tentang peluang kerja, mentoring, atau modal usaha bagi lulusan yang berminat berwirausaha.
4. Menjalin kemitraan dengan lembaga pemerintah dan sektor swasta yang dapat memberikan dukungan berupa peluang kerja, pelatihan, atau bantuan kewirausahaan.
5. Memberikan dukungan akademik yang lebih besar melalui pembimbingan dan konseling karir.
6. Menyediakan informasi dan promosi yang lebih baik mengenai kegiatan di luar program studi.
7. Meningkatkan efisiensi proses administratif, seperti pengajuan izin untuk kegiatan di luar kampus dan kerja sama dengan industri. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan prosedur yang lebih sederhana, cepat, dan transparan.
8. Meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dengan industri serta perguruan tinggi lain untuk membuka peluang kegiatan tridharma bagi dosen.

9. Menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk dosen guna meningkatkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri atau pengajaran di perguruan tinggi lain.
10. Menambah alokasi anggaran untuk pengembangan profesional dosen, termasuk dana untuk pelatihan dan sertifikasi kompetensi.
11. Mengadakan pertemuan rutin antara perguruan tinggi dan dunia usaha/industri untuk merancang kurikulum yang relevan serta memperkenalkan program pelatihan dan sertifikasi yang dibutuhkan.
12. Menyusun program magang atau kerja sama industri untuk dosen, yang memberikan pengalaman langsung di lapangan dan memungkinkan mereka mendapatkan sertifikasi yang relevan.
13. Membentuk kolaborasi yang lebih erat antara akademisi dan industri untuk memastikan riset yang dilakukan dosen dapat diterapkan langsung di dunia industri. Hal ini juga memungkinkan dosen untuk memperoleh wawasan dari praktik terbaik di industri yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
14. Mengadakan pelatihan atau workshop yang memfasilitasi dosen dalam mengembangkan keterampilan menulis artikel ilmiah atau penelitian untuk publikasi internasional.
15. Mengalokasikan lebih banyak sumber daya dan Anggaran untuk mendukung akreditasi internasional.
16. Memberikan pelatihan intensif bagi staf akademik dan manajerial untuk memahami proses dan standar akreditasi internasional.
17. Meningkatkan pengembangan kurikulum dan infrastruktur yang sesuai dengan standar global.
18. Menyusun rencana jangka panjang dengan tahapan-tahapan yang jelas untuk mencapai akreditasi internasional.
19. Menjadikan akreditasi internasional sebagai prioritas utama dan mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan institusi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah pembinaan Ditjen Pendidikan Vokasi. Sesuai dengan peraturan Permendikbud No 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Politeknik Negeri Lhokseumawe dipimpin oleh Rizal Syahyadi dengan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 450 yang terdiri dari staf pengajar 296 orang dan tenaga kependidikan 154 orang. Wilayah kerja Politeknik Negeri Lhokseumawe melingkupi Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara, dimana para mahasiswa berasal dari berbagai propinsi atau daerah yang ada di Indonesia dari pulau Sumatera sampai Papua.

Politeknik Negeri Lhokseumawe pertama kali dibentuk tahun 1985. Pada saat itu merupakan Politeknik Syiah Kuala yang berlokasi di Kota Lhokseumawe, Jalan Banda Aceh-Medan km 280.3 Buketrata Lhokseumawe P.O. BOX 90. Dengan menepati area seluas 15.5 Ha. Diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1987 Oleh Rektor Universitas Syiah Kuala atas nama Pemerintah Republik Indonesia melalui Proyek Bantuan Bank Dunia XIII dengan nama Politeknik Negeri Syiah Kuala. Saat itu memiliki tiga jurusan yaitu Jurusan Teknik Sipil, Jurusan Teknik Kimia dan Jurusan Teknik Mesin. Tahun 1988 berdiri jurusan Teknik Listrik, kemudian tahun 1989 diganti namanya menjadi Jurusan Teknik Elektro.

Politeknik Negeri Lhokseumawe dinyatakan kemandirian menjadi perguruan tinggi negeri berdasarkan surat keputusan Mendikbud No.100/01/1997 tanggal 9 Mei 1997. Pada tahun yang sama Politeknik Negeri Lhokseumawe menambah satu jurusan non-teknik yaitu Jurusan Tata Niaga dengan tiga program studi Diploma Tiga (D3), serta tahun 2022 berdiri satu prodi Magister Terapan Keuangan Islam. Selanjutnya, pada tahun 2015, program studi turunan jurusan Teknik Elektro membentuk jurusan baru dengan nama Teknik Informasi dan Komputer.

Saat ini, Politeknik Negeri Lhokseumawe telah berhasil mengelola 28 program studi yang mencakup 1 program studi dengan jenjang pendidikan diploma II, 9 program studi dengan jenjang pendidikan diploma III, 18 program studi dengan jenjang pendidikan DIV,

dan 1 program studi dengan jenjang pendidikan master terapan. Keseluruhan program studi ini dapat dilihat pada berikut:

No.	Nama Program Studi	Jenjang	Akreditasi
Jurusan Teknik Sipil			
1	Teknologi Rekayasa Komputer Jaringan	D4	Baik Sekali
2	Teknologi Konstruksi Bangunan Air	D3	Baik
3	Teknologi Konstruksi Jalan dan Jembatan	D3	Baik
4	Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Gedung	D4	B
5	Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan	D4	B
Jurusan Teknik Mesin			
6	Teknologi Industri	D3	Baik Sekali
7	Teknologi Mesin	D3	B
8	Teknologi Rekayasa Manufaktur	D4	Baik Sekali
9	Teknologi Rekayasa Pengelasan dan Fabrikasi	D4	Baik
Jurusan Teknik Kimia			
10	Teknologi Kimia	D3	B
11	Teknologi Pengolahan Minyak Dan Gas	D3	Unggul
12	Teknologi Rekayasa Kimia Industri	D4	Unggul
Jurusan Teknik Elektro			
13	Teknologi Listrik	D3	B
14	Teknologi Elektronika	D3	B
15	Teknologi Telekomunikasi	D3	B
16	Teknologi Rekayasa Mekatronika	D4	Baik
17	Teknologi Rekayasa Instrumentasi Dan Kontrol	D4	Baik Sekali
16	Teknologi Rekayasa Jaringan Telekomunikasi	D4	Baik
19	Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	D4	Baik
Jurusan Bisnis			
20	Administrasi Bisnis	D3	B
21	Akuntansi	D3	B
22	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	D4	B
23	Akuntansi Sektor Publik	D4	Baik
24	Manajemen Keuangan Sektor Publik	D4	B
25	Keuangan Islam Terapan	S2 Terapan	Baik
Teknologi Informasi dan Komputer			
26	Teknik Informatika	D4	Baik Sekali
27	Teknologi Rekayasa Komputer Jaringan	D4	Baik Sekali
28	Teknologi Rekayasa Multimedia	D4	Baik

Melihat tantangan pendidikan tinggi di era globalisasi, dengan kondisi kemajuan teknologi informasi dan industri yang berlangsung dengan cepat dan ketat menuntut setiap perguruan tinggi untuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan tersebut. Perdagangan bebas harus mampu dimanfaatkan oleh perguruan tinggi termasuk Politeknik Negeri Lhokseumawe. Dengan pendidikan vokasi diharuskan mampu menghadapi perubahan yang cepat dan sangat besar dalam tantangan pasar bebas dengan melahirkan lulusan-lulusan yang berdaya saing tinggi, dan tangguh sebab diyakini dengan daya saing yang tinggi ini lah akan dapat memenangi persaingan era pasar bebas tersebut.

Dalam hal pengelolaan pendidikan tinggi negeri Poluteknik Negeri Lhokseumawe menganut prinsip *Good Government*, di wujudkan dengan kegiatan evaluasi diri, penilaian program kerja berdsarkan aktivitas, penetapan indikator kerja dan tingkat kepuasan *stakeholder* dan penambahan sistem informasi yang berbasis teknologi informasi, seperti pengadaan sistem informasi akademik, sistem informasi kepegawaian, dan sistem informasi inventaris serta instruktur teknologi informasi/*local area network* (LAN)

B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024;
4. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah

8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Tugas: Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021. Politeknik Negeri Lhokseumawe mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi: Politeknik Negeri Lhokseumawe mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi dan profesi;
- b. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi;
- c. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pembinaan Sivitas Akademik dan hubungannya dengan lingkungan; dan
- e. Pelaksana kegiatan administrasi.

Untuk menjalankan tugas dan fungsi pokok Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai lembaga penyelenggara pendidikan profesional dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu oleh 4 wakil direktur yaitu: Wakil Direktur Bidang Akademik dan Sistem Informasi, Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum, Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni dan Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerjasama.

Tugas : Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai berikut:

Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungan sivitas Akademik dengan lingkungan.

Fungsi: Direktur menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi dan profesi;
- b. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pembinaan pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungan sivitas akademika dengan lingkungan dan;
- e. Pelaksanaan layanan administrasi.

Tugas Wakil Direktur Bidang Akademik dan Sistem Informasi yaitu:

Membantu Direktur dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta sistem informasi.

Tugas Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum yaitu

Membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang keuangan dan umum.

Tugas Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yaitu

Membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni

Tugas Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerjasama yaitu:

Membantu Direktut dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, kerjasama, dan hubungan masyarakat.

Tugas Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni yaitu :

melaksanakan pelayanan di bidang akademik, kemahasiswaan, dan Alumni.

Fungsi : Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan administrasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat;
- b. Pelaksanaan evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. Pelaksanaan registrasi mahasiswa dan statistik akademik;
- d. Pengelolaan data dan sarana akademik;
- e. Pelaksanaan layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan masyarakat;
- f. Pengelolaan data kemahasiswaan dan alumni; dan
- g. Fasilitasi kegiatan kemahasiswaan dan alumni

Tugas Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum

Melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, dan Umum.

Fungsi: Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana, program, kegiatan, dan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan keuangan;
- d. Pelaksanaan urusan hukum;
- e. Pelaksanaan urusan organisasi dan ketatalaksanaan;
- f. Pelaksanaan urusan kepegawaian;
- g. Pelaksanaan koordinasi dan administrasi kerjasama;
- h. Pelaksana urusan hubungan masyarakat;
- i. Pelaksana urusan keprotokolan;
- j. Pengelola barang milik negara;
- k. Pelaksana urusan kerumahtanggan; dan
- l. Pelaksana urusan ketatausahaan.

Pusat Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan penelitian ilmiah murni, dan terapan;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Pelaksanaan penyebarluasan dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- f. Pelaksanaan penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat dibidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- g. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan;
- h. Pelaksanaan urusan administrasi.

Pusat Penjamin Mutu dan Pengembangan pembelajaran mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penjamin mutu dan pengembangan pembelajaran.

Pusat penjamin mutu dan pengembangan pembelajaran menyelenggarakan fungsi

- a. Penyusun rencana, program dan anggaran;
- b. Pelaksana pengembangan sistem penjamin mutu pendidikan;
- c. Pelaksana penjamin mutu pendidikan;
- d. Pelaksana fasilitasi peningkatan mutu pendidikan;
- e. Pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
- f. Koordinasi pelaksanaan kegiatan penjamin mutu pendidikan serta peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
- g. Pelaksanaan penyusunan bahan kerja sama di bidang penjamin mutu pendidikan dan pengembangan pembelajaran;
- h. Pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan dan pengembangan pembelajaran dan;
- i. Pelaksanaan urusan administrasi.

Unit Penunjang Akademik terdiri atas:

1. Unit Penunjang Akademik Perpustakaan

Unit Penunjang Akademik Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan.

Unit Penunjang Akademik Perpustakaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusun rencana, program, dan anggaran;
- b. Penyusun rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka;
- c. Pengolahan bahan pustaka;
- d. Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka;
- e. Pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka; dan
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha

2. Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi

Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, pengelolaan, dan pemberian layanan teknologi informasi dan jaringan

Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan komunikasi;
- b. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi;
- c. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- d. Pemberian layanan dibidang teknologi informasi dan komunikasi;
- e. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi;
- f. Pengembangan dan pengelolaan jaringan;
- g. Pemeliharaan dan perbaikan jaringan; dan
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha.

3. **Unit Penunjang Akademik Bahasa**

Unit Penunjang Akademik Bahasa mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pembelajaran, peningkatan kemampuan, dan pelayanan uji kemampuan bahasa.

Unit Penunjang Akademik Bahasa menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pengembangan pembelajaran bahasa;
- c. Peningkatan kemampuan bahasa;
- d. Pelayanan uji kemampuan bahasa; dan
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha.

4. **Unit Penunjang Akademik Perawatan dan Perbaikan**

Unit Penunjang Akademik Perawatan dan Perbaikan mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan sarana penunjang akademik.

Unit Penunjang Akademik Perawatan dan Perbaikan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- b. Pemeliharaan sarana penunjang akademik;
- c. Pemberian layanan perbaikan dan perawatan sarana penunjang akademik;
- d. Pendataan sarana penunjang akademik; dan
- e. Pelaksana urusan tata usaha.

5. **Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan**

Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan karier dan kewirausahaan mahasiswa.

Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan mempunyai fungsi:

- a. Penyusun rencana, program, dan anggaran;

- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja;
- c. Peningkatan kemampuan mahasiswa dibidang pengembangan karier dan kewirausahaan;
- d. Fasilitasi dan kerjasama pengembangan karier dan kewirausahaan mahasiswa;
- e. Pemberian layanan informasi pengembangan karier dan kewirausahaan; dan
- f. Pelaksanaan urusan tata asaha.

6. Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi mempunyai tugas melaksanakan pelatihan dan layanan uji kompetensi.

Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- b. Pengembangan pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi tertentu;
- c. Pemberian layanan pendidikan dan pelatihan profesi;
- d. Pemberian layanan uji kompetensi; dan
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha.

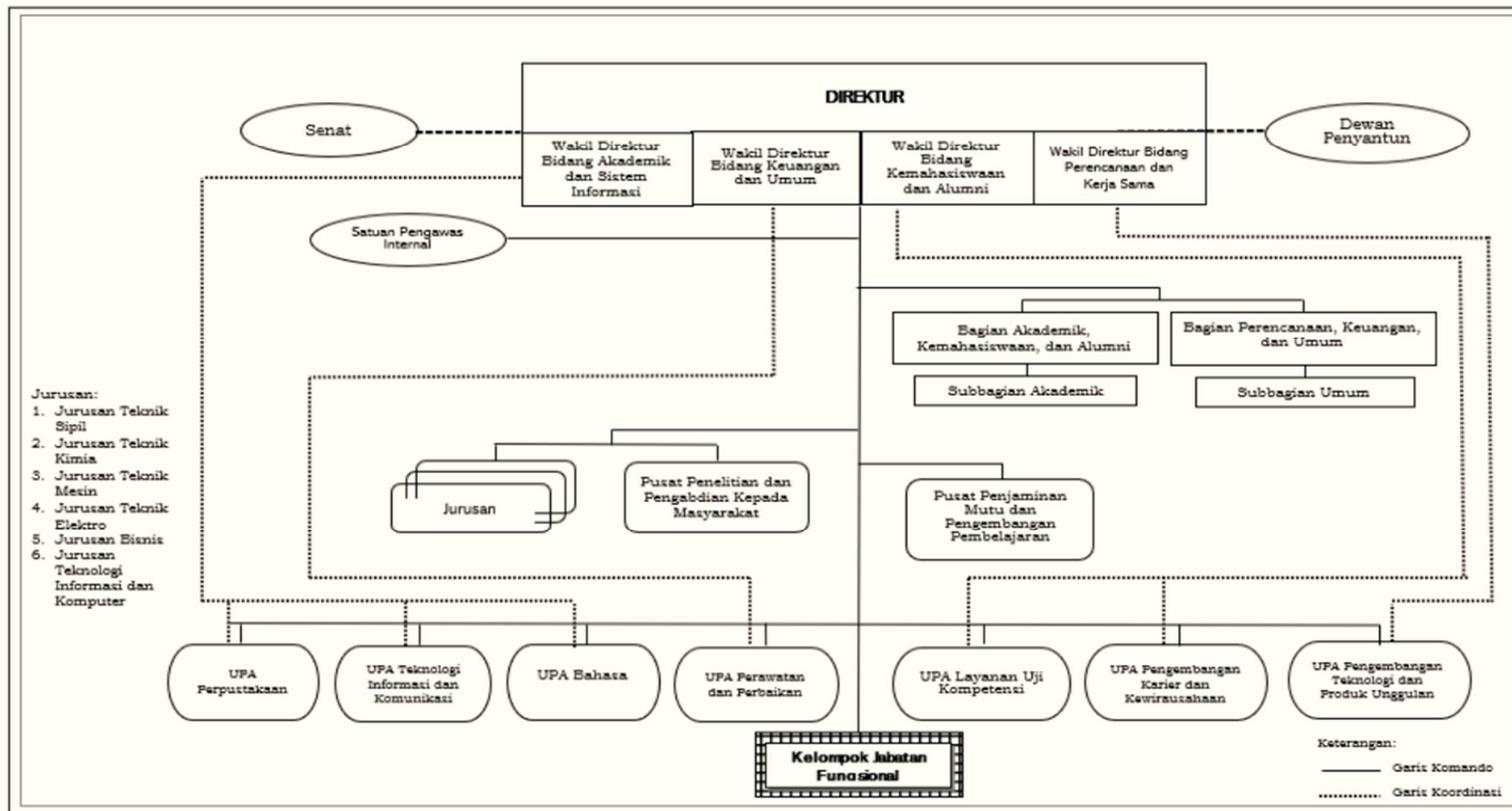
7. Unit Penunjang Akademik Pengembangan Teknologi dan Produk Unggulan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan teknologi dan produk unggulan.

Unit Penunjang Akademik Pengembangan Teknologi dan produk unggulan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- b. Pengembangan teknologi produk unggulan;
- c. Pelaksanaan produksi produk unggulan;
- d. Pelaksanaan pengawasan mutu dan pemasaran produk unggulan; dan
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha.

STRUKTUR ORGANISASI POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE DAN KEDUDUKAN WAKIL DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE

A. Struktur Organisasi Politeknik Negeri Lhokseumawe



D. Isu-isu Strategis/Permasalahan

1. Isu Strategis

- Kedudukan kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam wilayah KEK dan industri manufaktur khususnya Migas.
- Penataan dan pemanfaatan asset belum optimal
- Penguatan dan pemanfaatan sumber daya organisasi dan institusi menuju BLU
- Mempersiapkan dan meningkatkan kompetensi dan akreditasi prodi dan laboratorium menuju akreditasi internasional
- Mempersiapkan Politeknik Negeri Lhokseumawe menjadi wilayah ZI-WBK/WBBM

2. Peran Strategi

- Berperan sebagai pioneer kampus vokasi pertama di propinsi Aceh dan khususnya dikawasan industri kota Lhokseumawe.
- Berperan dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten bagi industri manufaktur khususnya Migas di Aceh.
- Berperan penting dalam membangun jejaring melalui koordinasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan khususnya SMK untuk menghadirkan Pendidikan Vokasi yang berkualitas di propinsi Aceh.
- Berperan dalam kerjasama dengan BPMA dan Industri Migas Aceh.

BAB II

PERENCANAAN KINEJA

A. Rencana Strategis

Dokumen Renstra 2020 - 2024 Politeknik Negeri Lhokseumawe disusun pada awal tahun 2020 dengan Sasaran Kegiatan dan definisi operasional mengacu pada Kepmendikbud Nomor 754 tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU). Selama setahun berjalan, Kemendikbud melakukan penyesuaian definisi operasional melalui pemberlakuan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan (Kepmendikbud No.3/M/2021. Perbedaan utama antara Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor 754 Tahun 2020 dan Kepmendikbud No. 3/M Tahun 2021 terletak pada jumlah dan fokus Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI). Kepmendikbud No. 754 Tahun 2020 menetapkan 8 (delapan) IKU, dengan fokus pada:

1. Peningkatan kualitas lulusan
2. Perluasan wawasan dan kesempatan mahasiswa mendapatkan kompetensi dari dunia profesi
3. Peningkatan kualitas dosen
4. Peningkatan sinergi dengan masyarakat dan dunia kerja
5. Dorongan praktisi dan profesional untuk turut menyiapkan kompetensi lulusan
6. Peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum dan pembelajaran

Sedangkan Kepmendikbud No. 3/M Tahun 2021 menyederhanakan menjadi 5 (lima) IKU, dengan fokus pada:

1. Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan layak
2. Persentase mahasiswa yang melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus
3. Persentase dosen yang berkegiatan di luar prodi
4. Perolehan hak paten, publikasi ilmiah terindeks Internasional, dan karya inovatif
5. Kinerja keuangan PTN

Selain itu, terdapat beberapa perbedaan lain, seperti:

1. Penambahan indikator terkait kinerja keuangan PTN di Kepmendikbud No.3 Tahun 2021.
2. Perubahan bobot beberapa indikator, seperti IKU 2 dan IKU 3.
3. Penyederhanaan rumus perhitungan beberapa indikator.

Kesimpulannya, Kepmendikbud No. 3/M Tahun 2021 merupakan penyederhanaan dan penyempurnaan dari Kepmendikbud No. 754 Tahun 2020, dengan fokus yang lebih jelas pada peningkatan kualitas lulusan, relevansi pendidikan dengan dunia kerja, dan kinerja keuangan PTN.

Selanjutnya dengan keluarnya Permendikbud Nomor 210 Tahun 2023 yang menggantikan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2021 pada 14 Februari 2023, Politeknik Negeri Lhokseumawe kembali merevisi Rencana Strategis dengan tetap mempertahankan kelima IKU namun merevisi rumusan dan definisi operasional masing-masing indikator. IKU yang direvisi adalah:

1. Tingkat Pekerjaan Lulusan: Indikator ini mengukur persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu dua tahun setelah kelulusan.
2. Internasionalisasi Pendidikan: Indikator ini menilai persentase siswa yang berpartisipasi dalam program mobilitas Internasional, seperti pertukaran pelajar, magang, atau kolaborasi penelitian.
3. Keterlibatan dan Kolaborasi Masyarakat: Indikator ini mengevaluasi sejauh mana dosen terlibat dengan masyarakat dan berkolaborasi dengan mitra eksternal.
4. Kinerja Riset dan Inovasi: Indikator ini mengukur jumlah publikasi penelitian, paten, dan karya inovatif yang dihasilkan dosen dan mahasiswa PTN.
5. Efisiensi Pengelolaan Keuangan: Indikator ini menilai kesehatan keuangan dan keberlanjutan PTN.

Revisi berdasarkan **Kepmendikbudristek 210/ M/2023** bertujuan untuk:

1. Memperkuat fokus pada hasil dan mengurangi beban administratif pada PTN.
2. Lebih mencerminkan prioritas pendidikan tinggi di Indonesia saat ini.
3. Selaras dengan standar global untuk pengukuran kinerja pendidikan tinggi.

2.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran PNL

2.1.1. VISI Politeknik Negeri Lhokseumawe

Perumusan Visi Politeknik Negeri Lhokseumawe didasarkan atas dasar keputusan bersama dari unsur pimpinan dan seluruh civitas akademika, serta masukan dari para stakeholders. Secara lengkap, visi Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah :

“Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai Institusi Pendidikan Tinggi Vokasi yang Mandiri dan Unggul di Tingkat Global pada Tahun 2024”

Dari visi Politeknik Negeri Lhokseumawe diatas, terdapat tiga kata kunci yang merupakan target pencapaian yaitu mandiri, unggul, dan global. Penjelasan dari kata kunci mandiri, unggul, dan global adalah sebagai berikut.

- **Mandiri**

Kata “Mandiri” memiliki makna bahwa sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini lulusan yang dihasilkan PNL memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sehingga mampu mengembangkan diri secara mandiri dan dapat bersaing dalam dunia kerja baik pada tingkat nasional dan internasional.

- **Unggul**

Kata “Unggul” memberi makna Politeknik Negeri Lhokseumawe mempunyai keunggulan dibandingkan politeknik lainnya di Indonesia khususnya di wilayah Sumatra, yang melibatkan industri dalam proses pembelajarannya. Program Studi yang melaksanakan program dual system yaitu Prodi Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Migas) yang merupakan satu-satunya program studi yang ada di Sumatra yang bekerja sama dengan industri profit (PT. Arun NGL- Perta Arun Gas). Program Studi lainnya yang melibatkan industri dalam proses pembelajarannya yaitu Prodi Teknologi Kimia Industri yang bekerja sama dengan PT. Pupuk Iskandar Muda dan Pertamina Hulu Energi (PHE). Program studi lainnya akan menerapkan program dual sistem dalam pengembangan selanjutnya.

- **Global**

Kata “Global” memberi makna bahwa Politeknik Negeri Lhokseumawe memainkan peranannya ditingkat Nasional maupun Regional Asia untuk memajukan IPTEK. Beberapa dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe telah ikut aktif dalam forum ilmiah

(seminar internasional) di tingkat Asia maupun Eropa. Program lainnya berupa program retooling yang diikuti oleh Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kompetensi dosen di tingkat international. Kerjasama bidang riset bersama juga telah dilakukan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan negara–negara Asia, sehingga pada tahun 2024 Politeknik Negeri Lhokseumawe akan dikenal ditingkat Nasional dan Regional se-Asia.

2.1.2. Misi Politeknik Negeri Lhokseumawe

Untuk mewujudkan visinya, Politeknik Negeri Lhokseumawe merumuskan misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi secara mandiri dengan penguatan soft skill,
2. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berorientasi teknologi inovatif,
3. Aktif merespon isu global dalam upaya peningkatan kapasitas lembaga dan akses layanan dengan memperhatikan kearifan lokal.

Misi Politeknik Negeri Lhokseumawe menjadi acuan dalam pengelolaan jurusan/program studi, dan seluruh unit-unit kerja lainnya dalam lingkup Politeknik Negeri Lhokseumawe.

2.1.3. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Tujuan dan indikator kinerja tujuan yang diturunkan dari Renstra Kemendikbudristek 2020 – 2024 dan ditetapkan sebagai tujuan dan indikator kinerja tujuan Politeknik Negeri Lhokseumawe tahun 2020 – 2024 yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, terampil, memiliki jiwa entrepreneurship, berwawasan global;
2. Menciptakan iklim penelitian yang mendorong pengembangan pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan daya saing bangsa;
3. Menjadikan pusat pendidikan dan pengembangan kompetensi vokasi yang bersertifikasi nasional dan internasional;
4. Membangun jiwa kewirausahaan di kalangan civitas akademika yang dapat menumbuhkembangkan sektor industri.

Tabel 2.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

No	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target Keberhasilan 2024
1.	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian baik softskill maupun hardskill yang diakui oleh DUDI	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30
2	Meningkatkan kualitas dosen yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang diakui DUDI serta keluaran penelitian yang diterapkan masyarakat.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
		Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	50
		jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	100
3	Meningkatkan kualitas pembelajaran serta kerjasama program studi dengan DUDI	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
		Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.50

4	Menjadikan institusi yang menerapkan Good Governance	Predikat SAKIP	A
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94
		Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

Dari tabel di atas Indikator Tujuan merupakan indikator keterlaksanaan tujuan sehingga menjadi rumusan pada renstra Politeknik Negeri Lhokseumawe.

2.1.5. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Untuk mengukur ketercapaian tujuan, ditetapkan sasaran-sasaran strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe yang diturunkan dari Renstra Kemendikbud Ristek 2020-2024 yang harus dicapai pada tahun 2024, adapun rumusannya sebagai berikut.

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi;
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi;
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran;
4. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi.

Tabel 2.2 Tujuan dan Sasaran Renstra PNL 2020-2024

No	Tujuan	Sasaran
1.	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang teknologi dan bisnis yang diakui DUDI melalui pola pendidikan berbasis <i>teaching industry</i> .	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.
2	Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat.	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.
3	Peningkatan jalinan kerjasama dengan pemangku kepentingan di bidang akademik dan non akademik.	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.
4	Menjadikan PNL sebagai Institusi yang menerapkan <i>Good Governance</i> .	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri.

Sebagai pengukuran ketercapaian sasaran disusun Indikator Kinerja Sasaran pada tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3 Sasaran dan Indikator Sasaran RENSTRA PNL 2020-2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran/Utama
1	SK.1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKU 1.1 Persentase lulusan D4/D3 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
		IKU 1.2 Persentase mahasiswa D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
2	SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
		IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.
		IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.
3	SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1
		IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari

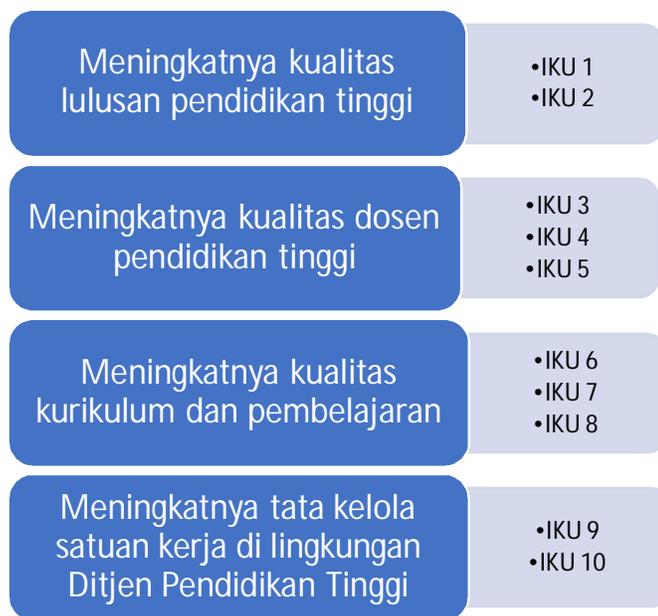
		bobot evaluasi.
		IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
4	SK.4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	IKU 4.1 Rata-rata predikat SAKIP PNL minimal A
		IKU 4.2 Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L PNL minimal 94.
		IKU 4.3 Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75

2.2.1. Matriks Kinerja

Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) menetapkan 4 (empat) Sasaran Kegiatan yang merupakan kondisi yang ingin dicapai yang mencerminkan keberhasilan (*outcome*) program pendidikan vokasi, dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi PNL serta sebagai perwujudan pelaksanaan tugas dan fungsi PNL yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 5 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata kerja PNL.

Kemendikbudristek telah mengeluarkan sasaran kerja beserta indikator kinerja utama (IKU) agar menjadi arah bagi segenap perguruan tinggi dalam mencapai tujuan bersama. Sehingga, untuk mewujudkan sasaran tersebut, Politeknik Negeri Lhokseumawe berusaha mensinkronisasikan semua sasaran kerja yang selanjutnya memunculkan program-program yang akan dilaksanakan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Sasaran kerja dan indikator kinerja utama (IKU) untuk perguruan tinggi tertuang dengan jelas dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 3/M/2021. Sasaran kerja berikut indeks indikator kinerja utama dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Sasaran kinerja beserta indeks Indikator Kinerja Utama

PNL mendefinisikan Target Kinerja renstra 2020 - 2024 Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan Perjanjian Kinerja (PK) Antara Direktur dengan kemendikbudristek. Definisi Operasional dan IKU Perguruan Tinggi mengalami beberapa penyesuaian yang mengharuskan PNL ikut menyesuaikan Target renstra sebanyak 3 kali dengan mengacu pada Kepmendikbud 754/P/2020, Kepmendikbud 3/M/2021, dan Kepmendikbud 210/M/2023 sebagaimana disajikan pada Tabel 1.4 hingga Tabel 1.8.

Tabel 2.4 Target Kinerja 2020-2022 (Kepmendikbud 754/P/2020)

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target	Realisasi
				2020	
SK.1 Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi					
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	-	55	55.05%
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	-	10	10.18%

SK.2 Meningkatnya kualitas Dosen Perguruan Tinggi					
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	-	15	17.23%
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	-	30	35.57%
IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	-	0.10	0.11%
SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran					
IKU 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	-	35	38.46%
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	-	35	35%
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	-	2.5	0
SK.4 Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi					
IKU 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	-	BB	BB
IKU 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	-	93.5	93.49%

Tabel 5.2 Target kinerja 2022-2023 (Kepmendikbud 3/M/2021)

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2020	Target		Realisasi	
				2021	2022	2021	2022
SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi							
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	55	65	55	65	55.05
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	10.69	10	10.69	10.18
SK.2 Meningkatnya kualitas Dosen Perguruan Tinggi							
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	15	15.1	15	15.1	17.23
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	34.45	30	34.45	35.27
IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.10	0.15	0.10	0.15	0.11
SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran							
IKU 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35	38.34	35	38.45	35
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	35	35	35

IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2.5	0	25	0	0
SK.4 Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi							
IKU 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB
IKU 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93	93.13	93.5	93.13	93.49

Tabel 2.6 Target Kinerja 2023-2024 (Kepmendikbudristek 210/M/2023)

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2022	Target		Realisasi	
				2023	2024	2023	2024
SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi							
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	55	60	60	77	-
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	10	30	30	39	-
SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi							
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	15	30	30	30	-
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	35	50	50	50	-
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh	Rasio	0.11	100	100	115	-

	masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen						
SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran							
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	38	100	100	100	-
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	35	40	40	40	-
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	0	2.5	2.5	0	-
SK. 4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri							
IKU 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	BB	A	A	A	-
IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	93.5	94	94	90.59	-
IKU 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	-	-	97.5		-

2.2.2. Program prioritas 2020-2024

Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam mendukung program prioritas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui program Merdeka Belajar menetapkan 5 program prioritas, program prioritas tersebut adalah :

1. Penguatan hubungan kemitraan dengan industri

Membangun dan memperkuat kerja sama antara lembaga pendidikan (seperti perguruan tinggi atau sekolah) dengan sektor industri atau dunia kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan bagi kedua pihak, yakni dunia pendidikan dan dunia industri.

Beberapa poin yang menjadi maksud dari penguatan hubungan ini adalah:

- a. **Peningkatan Relevansi Pendidikan:** Dengan adanya kemitraan yang erat, lembaga pendidikan dapat lebih memahami kebutuhan dan tren yang ada di industri. Hal ini memungkinkan penyusunan kurikulum yang lebih relevan dan up-to-date, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.
- b. **Fasilitasi Magang dan Pengalaman Kerja:** Kemitraan dengan industri membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti program magang, praktek kerja lapangan, atau bahkan penempatan kerja setelah lulus. Ini memberi mahasiswa pengalaman langsung di dunia industri yang sangat berharga.
- c. **Penyediaan Tenaga Kerja yang Terampil:** Industri dapat memberi masukan mengenai keterampilan atau keahlian apa saja yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini membantu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pasar.
- d. **Kolaborasi dalam Riset dan Inovasi:** Penguatan hubungan dengan industri juga mencakup kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi. Pendidikan dan industri dapat bekerja bersama untuk menghasilkan inovasi yang mendukung kemajuan industri tersebut.
- e. **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Melalui kemitraan, lembaga pendidikan dapat memperoleh akses ke sumber daya yang dibutuhkan, seperti fasilitas, pelatihan, atau mentor dari praktisi industri, yang akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- f. **Pembangunan Jejaring Profesional:** Kerja sama dengan industri juga membuka peluang untuk membangun jaringan antara pendidik, mahasiswa, dan profesional industri yang dapat berguna dalam pengembangan karir.

Penguatan hubungan kemitraan dengan industri sebagai sarana untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan, dan memastikan bahwa lulusan memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki pasar tenaga kerja.

2. Melaksanakan Revisi Kurikulum sesuai MBKM dan Kebutuhan Dunia Industri

Melaksanakan revisi kurikulum sesuai dengan MBKM dan kebutuhan dunia industri bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, dan memastikan bahwa pembelajaran

yang diberikan selalu relevan dan up-to-date dengan tren industri. Revisi ini mencakup fleksibilitas dalam pembelajaran, integrasi kegiatan praktikal, serta keterlibatan langsung dengan sektor industri untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap pakai.

3. Menciptakan PNL (Pusat Layanan Pendidikan) sebagai Kawasan Zi-WBK

Menciptakan PNL sebagai kawasan Zi-WBK berarti mengimplementasikan prinsip-prinsip integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang adil dan profesional. Dengan adanya kawasan Zi-WBK, diharapkan pendidikan akan lebih efisien, bebas dari praktik yang merugikan, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta berintegritas tinggi.

4. Peningkatan Akreditasi Institusi dan Program Studi (Prodi)

Peningkatan akreditasi institusi dan prodi bertujuan untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik, relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta kelayakan dan ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pendidikan. Langkah-langkah seperti evaluasi kurikulum, peningkatan fasilitas, penguatan riset, peningkatan kompetensi dosen, serta peningkatan daya saing lulusan sangat penting dalam mendukung upaya ini. Dengan meningkatkan akreditasi, lembaga pendidikan tidak hanya akan meningkatkan reputasinya, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa, masyarakat, dan industri.

5. Revitalisasi pemanfaatan bengkel dan laboratorium

Upaya pembaruan, perbaikan, atau pengembangan fasilitas bengkel dan laboratorium agar lebih optimal dalam mendukung proses belajar, penelitian, serta penerapan teknologi dan inovasi. Revitalisasi ini penting dilakukan guna memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri yang terus berkembang. Revitalisasi pemanfaatan bengkel dan laboratorium adalah investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung inovasi teknologi, dan memperkuat kolaborasi antara dunia akademik dengan industri. Dengan revitalisasi yang tepat,

bengkel dan laboratorium akan menjadi pusat pengembangan keahlian dan riset yang memiliki dampak besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi.

Tabel 2.7 Program Perioritas

No	Nama Program Prioritas	Target 2024	Alokasi Anggaran 2024
1	Penguatan hubungan kemitraan dengan industri	50 Kerjasama	124.098.000
2	Melaksanakan Revisi Kurikulum sesuai MBKM dan Kebutuhan Dunia Industri	10 Kurikulum	214.432.000
3	Menciptakan PNL (Pusat Layanan Pendidikan) sebagai Kawasan Zi-WBK	Minimal 75	166.828.000
4	Peningkatan Akreditasi Institusi dan Program Studi (Prodi)	8 Prodi	471.040.000
5	Revitalisasi pemanfaatan bengkel dan laboratorium	14 Lab	28.813.10.000

B. Rencana Kerja dan Anggaran

Sebagai pengguna anggaran Politeknik Negeri Lhokseumawe, menyusun rencana kerja dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Berikut tren alokasi anggaran 2020-2024 Politeknik Negeri Lhokseumawe :

Tabel 2.8 Alokasi Anggaran

TAHUN	SUMBER ANGGARAN	PAGU	REALISASI	SISA PAGU	%
2020	RUTIN	73,491,699,000	67,090,741,064	6,400,957,936	91.29
	BOPTN	4,525,932,000	4,471,437,189	54,494,811	98.80
	PNBP	18,719,423,000	14,990,313,576	3,729,109,424	80.08
	PPPTV	3,523,734,000	3,044,391,861	479,342,139	86.40
Total Anggaran TA 2020		100,260,788,000	89,596,883,690	10,663,904,310	89.36
2021	RUTIN	77,221,471,000	71,194,047,728	6,027,423,272	92.19
	BOPTN	4,898,548,000	4,769,879,171	128,668,829	97.37
	PNBP	16,794,340,000	13,543,611,954	3,250,728,046	80.64
	PSTBI	3,893,326,000	3,570,567,296	322,758,704	91.71

Total Anggaran TA 2021		102,807,685,000	93,078,106,149	9,406,820,147	90.54
2022	RUTIN	73,056,552,000	71,547,873,516	1,508,678,484	97.93
	BOPTN	6,533,591,000	6,356,836,847	176,754,153	97.29
	PNBP	16,069,886,000	14,796,098,210	1,273,787,790	92.07
	SBSN	45,986,659,000	45,984,992,702	1,666,298	99.99
Total Anggaran TA 2022		141,646,688,000	138,685,801,275	2,960,886,725	97.91
2023	RUTIN	71,912,134,000	71,179,146,969	732,987,031	98.98
	BOPTN	6,941,405,000	6,701,406,101	239,998,899	96.54
	PNBP	22,535,216,000	20,785,015,247	1,750,200,753	92.23
	MF	943,643,000	766,025,263	177,617,737	81.18
	CF	2,312,070,000	2,256,877,382	55,192,618	97.61
Total Anggaran TA 2023		104,644,468,000	101,688,470,962	2,955,997,038	97.18
2024	RUTIN	79,196,946,000	78,952,638,127	244,307,873	99.69
	BOPTN	9,638,678,000	9,204,183,930	434,494,070	95.49
	PNBP	23,795,862,000	21,525,988,865	2,269,873,135	90.46
	MF	132,530,000	131,230,700	1,299,300	99.02
	SBSN	88,013,000,000	87,892,968,000	120,032,000	99.86
Total Anggaran TA 2024		200,777,016,000	197,707,009,622	3,070,006,378	98.47



Berdasarkan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Politeknik Negeri Lhokseumawe tahun 2020 hingga 2024, adanya berfluktuasi kenaikan dan penurunan alokasi anggaran dari tahun ke tahun hal ini dapat diuraikan :

2.3.1. Analisis Kenaikan dan Penurunan:

- **2020 - 2021:**
 - Kenaikan sebesar **2,546,897,000** (sekitar 2.54%).
 - Alokasi anggaran sedikit meningkat di tahun 2021, peningkatan pada sumber anggaran Rutin berfokus pada pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19. Dan terkait dengan upaya pemulihan pasca-pandemi.
- **2021 - 2022:**
 - Kenaikan signifikan sebesar **38,839,003,000** (sekitar 37.8%).
 - Pada tahun 2022, PNL menerima **SBSN sebesar Rp 45.986.659.000**, yang digunakan untuk mendanai berbagai proyek pembangunan dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah dan prioritas pembangunan nasional. Realisasi penggunaan dana ini hampir sepenuhnya tercapai, yang mencerminkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran negara termasuk alokasi untuk sektor-sektor prioritas seperti infrastruktur dan sektor kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan belanja negara untuk pemulihan ekonomi sosial.
- **2022 - 2023:**
 - Penurunan sebesar **37,002,220,000** (sekitar 26.1%).
 - Penurunan anggaran pada tahun 2023 disebabkan pada tahun ini PNL tidak mendapatkan pendanaan dari SBSN dikarenakan persyaratan satker atau intitusi yang telah pernah mendapatkan SBSN sebelumnya tidak di bolehkan mengajukan proposal untuk tahun berikutnya. Namun sumber anggaran lain Rutin, BOPTN dan PNBPN mengalami kenaikan.
- **2023 - 2024:**
 - Kenaikan tajam sebesar **96,132,548,000** (sekitar 91.9%).
 - Kenaikan anggaran yang signifikan di tahun 2024 Pada tahun 2024, Politeknik Negeri Lhokseumawe PNL kembali mendapatkan pendanaan dari SBSN sebesar Rp 88.013.000.000 pada tahun 2024, dengan realisasi penggunaan dana yang mencapai Rp 87.892.968.000, dan hanya menyisakan sedikit anggaran sebesar Rp 120.032.000. untuk mendukung pengembangan infrastruktur pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi. mendukung program pendidikan yang sesuai dengan prioritas pembangunan

pemerintah, terutama dalam mendukung sektor pendidikan tinggi dan keterampilan vokasi. Dengan pengelolaan yang efisien dan sesuai dengan prinsip syariah, SBSN membantu Politeknik Negeri Lhokseumawe meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

2.3.2. Rencana kerja dan anggaran tahun 2024 Politeknik Negeri Lhokseumawe

Rencana kerja dan anggaran tahun 2024 Politeknik Negeri Lhokseumawe mencakup berbagai program dan kegiatan dengan tujuan mendukung pendidikan vokasi, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengelolaan lembaga.

Anggaran tahun 2024 sebagian besar dialokasikan untuk program pendidikan dan pelatihan vokasi, yang mencakup dana bantuan operasional, peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, sarana prasarana dan revitalisasi sarana dan prasarana pendidikan vokasi, serta dukungan untuk manajemen internal.

Anggaran ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Berikut adalah rincian anggaran yang telah diidentifikasi :

Tabel 2.9 Alokasi Anggaran

KODE	URAIAN	VOL	SAT	ANGGARAN
677594	POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAE			199,928,364,000
DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi			122,315,294,000
DL.4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi			9,436,479,000
BEI	Bantuan Lembaga	4	Lembaga	9,436,479,000
BEI.001	PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi)	1	Lembaga	433,326,000
004	Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			433,326,000
BEI.002	PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	1	Lembaga	7,661,156,000
004	Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			7,661,156,000
BEI.006	PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	1	Lembaga	200,000,000
004	Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			200,000,000

BIE.007	PT Vokasi penerima Bantuan Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama (BOPTN Vokasi)	1	Lembaga	1,141,997,000
004	Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			1,141,997,000
DL.4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi			112,746,285,000
BEI	Bantuan Lembaga	3	Lembaga	7,931,474,000
BEI.002	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	1	Lembaga	2,164,773,000
051	Pelatihan/Sosialisasi Penyusunan Proposal Penelitian - pnbp			165,670,000
053	Seleksi dan Penilaian Proposal Penelitian - pnbp			38,364,000
055	Pelaksanaan Penelitian - pnbp			1,237,000,000
057	Seminar dan Publikasi Penelitian - pnbp			419,736,000
059	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian - pnbp			37,707,000
061	Penerbitan Jurnal - pnbp			246,916,000
064	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) - pnbp			19,380,000
BEI.003	Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU Vokasi)	1	Lembaga	562,800,000
052	Seleksi dan Penilaian Proposal Pengabdian kepada Masyarakat - pnbp			20,000,000
053	Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat - pnbp			520,000,000
056	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat - pnbp			22,800,000
BEI.004	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	1	Lembaga	5,203,901,000
051	Penyelenggaraan Operasional Perkantoran - pnbp			3,730,199,000
057	Seminar/Pelatihan/Workshop Penjaminan Mutu Kelembagaan/Organisasi - pnbp			46,828,000
059	Seminar/Pelatihan/Workshop Pengembangan Mutu SDM Tenaga Kependidikan - pnbp			312,849,000
061	Penyusunan Dokumen/Laporan Sistem Tata Kelola dan Kelembagaan - pnbp			1,114,025,000
CAA	Sarana Bidang Pendidikan	14	Paket	6,474,179,000
CAA.001	Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	4	Paket	1,371,662,000
051	Pengadaan Alat Pendidikan Pendukung Pembelajaran - pnbp			567,000,000
054	Pengadaan Meubelair Pendukung Pembelajaran - pnbp			804,662,000
CAA.002	Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	7	Paket	3,835,416,000
051	Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran - pnbp			3,438,656,000
053	Pengadaan Meubelair Pendukung Perkantoran - pnbp			396,760,000
CAA.004	Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	3	Paket	1,267,101,000

053	Sarana Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV			1,267,101,000
CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	5	Unit	1,264,743,000
CBJ.001	Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	2	Unit	947,968,000
054	Pembangunan/Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Pendukung Pembelajaran - pnbp			947,968,000
CBJ.004	Prasarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	3	Unit	316,775,000
052	Prasarana Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV			316,775,000
DBA	Pendidikan Tinggi	5500	Orang	9,062,889,000
DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	5500	Orang	9,062,889,000
051	Penerimaan Mahasiswa Baru - pnbp			247,865,000
053	Proses Belajar Mengajar - pnbp			1,493,281,000
055	Wisuda dan Yudisium - pnbp			769,521,000
062	Administrasi Pendidikan - pnbp			111,500,000
066	Kegiatan Kemahasiswaan - pnbp			150,103,000
068	Kompetisi/Lomba Mahasiswa - pnbp			0
070	Kerjasama Berbasis Pendidikan - pnbp			124,098,000
072	Pengembangan Kurikulum, Akreditasi, dan Mutu Akademik - pnbp			512,715,000
074	Seminar/Pelatihan/Workshop Pengembangan Mutu SDM Tenaga Pendidik - pnbp			743,534,000
076	Pembayaran Honorarium Tugas Tambahan dan Kelebihan Jam Mengajar - pnbp			4,910,272,000
RAA	Sarana Bidang Pendidikan	12	Paket	35,002,000,000
RAA.003	Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	12	Paket	35,002,000,000
053	Revitalisasi Sarana Vokasi SBSN			35,002,000,000
RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	1	Unit	53,011,000,000
RBJ.003	Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	1	Unit	53,011,000,000
053	Revitalisasi Prasarana Vokasi SBSN			53,011,000,000
BEI	Bantuan Lembaga	1	Lembaga	132,530,000
BEI.001	Perguruan Tinggi Vokasi Penerima Bantuan Pendanaan Matching Fund Hilirisasi Produk Penelitian Terapan (BOPTN Penelitian Vokasi)	1	Lembaga	132,530,000
004	Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			77,613,070,000
WA.4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi			77,613,070,000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	Layanan	77,613,070,000
EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	10,000,000

053	Laporan Wasdal Semester I dan Semester II Tahun Berjalan			10,000,000
EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	77,603,070,000
001	Gaji dan Tunjangan			64,256,983,000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			13,346,087,000

C. Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 210/M/2023, Politeknik Negeri Lhokseumawe menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Sat	Target Renstra/Target PK				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.1 Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi							
	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	55	55	55	60	60
	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	10	10	10	30	30
SK.2 Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi							
	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	10	15	15	30	30
	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	40	30	30	50	50

[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	hasil penelitian per jumlah dosen	36	0.1	0.1	100	100
SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	%	35	35	35	100	100
[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok sebagai bagian dari bobot evaluasi berbasis project (team-based project)	%	35	35	35	40	40
[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	0	2.5	2.5	2.5	2.5
SK.4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri						
[4.1] Predikat SAKIP	Predikat		BB	BB	A	A
[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	90	93.5	93.5	94	94
[4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75						75

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, **Politeknik Negeri Lhokseumawe** menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2024. Penetapan target perjanjian kinerja telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, serta ketersediaan alokasi anggaran, yang dilakukan melalui reviu rencana strategis.

Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja **Politeknik Negeri Lhokseumawe** tahun **2024**.

Perjanjian Kinerja 2024 Awal

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Sat	Target PK
			2024
SK.1 Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi			
	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	30
SK.2 Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi			
	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30
	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	50
	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	hasil penelitian per jumlah dosen	100
SK.3 Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran			
	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	%	100
	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok sebagai bagian dari bobot evaluasi berbasis project (team-based project)	%	40
	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.5
SK.4 Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri			
	[4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94
	[4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75		75

Alokasi Anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 75.486.670.000,-
2.	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 8.496.681.000,-
3.	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 113.392.738.000,-
Total Anggaran			Rp. 197.376.089.000,-

Revisi Perjanjian Kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe tahun 2024.

Revisi Perjanjian Kinerja tahun 2024 dilakukan untuk mengakomodasi penambahan anggaran belanja yang meliputi:

1. Penyesuaian belanja gaji disebabkan oleh perubahan dalam jumlah pegawai, kenaikan gaji, penyesuaian tunjangan, yang mempengaruhi alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk membayar gaji dan kesejahteraan pegawai.
2. Adanya alokasi tambahan Program kompetisi Perguruan Tinggi Vokasi Penerima Bantuan Pendanaan Matching Fund Hilirisasi Produk Penelitian Terapan (BOPTN Penelitian Vokasi) berjudul Penerapan m-Broh Aplikasi Retribusi Sampah dan Tata Kelola Retribusi Sampah.

Perjanjian Kinerja 2024 Revisi

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Sat	Target PK
			2024
SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi			
	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	30
SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi			
	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30

[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	50
[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	hasil penelitian per jumlah dosen	100
SK.3 Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran		
[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	%	100
[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok sebagai bagian dari bobot evaluasi berbasis project (team-based project)	%	40
[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.5
SK.4 Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri		
[4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94
[4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75		75

Alokasi Anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp 75.496.670.000
2	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 9.638.678.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 113.392.738.000
4	6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 132.530.000
Total Anggaran			Rp 198.660.616.000

Penyesuaian alokasi anggaran pada Perjanjian Kinerja dari anggaran sebesar Rp. 197.376.089.000,- menjadi Rp. 198.660.616.000,-

BAB III

Akuntabilitas Kinerja

A. Akuntabilitas Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2024, Politeknik Negeri Lhokseumawe menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja, dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Kinerja Tahun 2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60	79.8	128
		[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	30	30	100
1	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30	57.81	193
		[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	50	58.58	117
		[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	100	128.9	129

3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100	109.66	110
		[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok sebagai bagian dari bobot evaluasi berbasis project (team-based project)	%	40	40.23	101
		[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.5	0	0
4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A	A	Tetap
		[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94	97.34	104
		[4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75		75	81.69	109

Sasaran Kinerja Utama 1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi



Indikator Kinerja Utama 1.1

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Adapun strategi yang dilakukan oleh PNL dalam mencapai sasaran kinerja dari kegiatan ini adalah:

1. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan dengan Industri:** Kolaborasi antara perguruan tinggi dan perusahaan dapat membantu merancang kurikulum yang lebih aplikatif.
2. **Peningkatan Keterampilan Soft Skills mahasiswa:** Mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan kerja tim.
3. **Kemitraan dengan Industri:** Menjalin kerjasama dengan berbagai sektor industri untuk menyediakan kesempatan magang dan kerja praktik untuk

memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja.

4. **Magang Bersertifikat:** Mengintegrasikan program magang dengan sertifikasi yang diakui oleh industri agar mahasiswa dapat menambah nilai lebih pada resume mereka.
5. **Konseling Karir dan Pengembangan Pribadi:** Memberikan bimbingan karir yang membantu mahasiswa dalam memahami jalur karir yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka, serta mempersiapkan mereka untuk pasar tenaga kerja.
6. **Pelatihan untuk Wirausaha:** Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi lulusan yang tertarik untuk membuka usaha, seperti dalam hal manajemen bisnis, perencanaan keuangan, dan pemasaran.
7. **Jaringan Alumni yang Kuat:** Membentuk jaringan alumni yang dapat memberikan mentoring atau peluang kerja bagi lulusan baru. Jaringan ini juga bisa membantu menciptakan peluang wirausaha melalui kolaborasi alumni yang sudah sukses.
8. **Penyuluhan dan Workshop oleh Alumni:** Menyediakan seminar atau workshop dari alumni yang telah sukses di bidang kerja atau bisnis untuk memberikan wawasan dan inspirasi bagi lulusan lainnya.
9. **Survei dan Penelusuran Lulusan:** Melakukan survei secara berkala untuk melacak kemajuan lulusan setelah mereka meninggalkan perguruan tinggi. Data ini dapat digunakan untuk memperbaiki program-program yang ada dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.
10. **Penelitian User Surve:** Memperoleh masukan dari industri mengenai kompetensi yang perlu ditingkatkan pada lulusan agar perguruan tinggi dapat menyesuaikan kurikulum dan program pendidikannya.

1. Definisi operasional Indikator Kinerja (IKU 1.1)

a. Kriteria pekerjaan

Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di :

1. perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain;

2. organisasi nirlaba
 3. Institusi/ organisasi multilateral
 4. lembaga pemerintah; atau
 5. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
- b. Kriteria kelanjutan studi;
Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, SI/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/ S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus
- c. Kriteria kewiraswastaan:
Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah Iulus sebagai: 1) pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau 2) pekerja lepas (freelancer)

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Berikut rumus dari indikator kinerja utama 1.1 :

$$\frac{\sum_1^t niki}{t} \times 100$$

n = responden yang merupakan Iulusan SI dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

t = totaljumlah responden Iulusan SI dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).

k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat Iulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan)

3. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	79.8	133

Realisasi IKU 1.1 adalah 77 persen atau (128%) dari yang ditargetkan dimana dari

925 lulusan pada tahun 2022 hanya 852 yang dapat terlacak atau sebesar 92%, berikut data kinerja IKU 1.1 :

1. Lulusan yang bekerja berjumlah 324 lulusan atau sebesar 38% dari 852 lulusan yang terlacak;
2. Lulusan yang berwirausaha berjumlah 319 lulusan atau sebesar 37% dari 852 lulusan yang terlacak;
3. Lulusan yang melanjutkan studi berjumlah 10 lulusan atau sebesar 1% dari 852 lulusan yang terlacak;
4. Lulusan yang belum memperoleh pekerjaan adalah berjumlah 199 atau 23% dari 852 lulusan yang terlacak;
5. Total keseluruhan lulusan yang telah bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi adalah 653 lulusan dan yang belum bekerja 199 lulusan, sehingga persentase IKU 1.1 adalah : $653/852=76,6\%$.

Pada tahun 2023 Politeknik Negeri Lhokseumawe meluluskan sebanyak 880 lulusan, jumlah yang terlacak dan mengisi kuesioner sebanyak 720 lulusan atau sebesar 82%, berikut data kinerja IKU 1.1 untuk lulusan tahun 2023:

1. Lulusan yang bekerja berjumlah 258 lulusan atau sebesar 32% dari 720 lulusan yang terlacak;
2. Lulusan yang berwirausaha berjumlah 307 lulusan atau sebesar 39% dari 720 lulusan yang terlacak;
3. Lulusan yang melanjutkan studi berjumlah 10 lulusan atau sebesar 1% dari 720 lulusan yang terlacak;
4. Lulusan yang belum memperoleh pekerjaan adalah berjumlah 145 atau 20% dari 720 lulusan yang terlacak;
5. Total keseluruhan lulusan yang telah bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi adalah 575 lulusan dan yang belum bekerja 145 lulusan, sehingga persentase IKU 1.1 adalah : $575/720=79,8\%$.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2020-2024

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	55.05	65	55.05	77	79.8

Capaian IKU 1.1 Secara keseluruhan, **Politeknik Negeri Lhokseumawe** menunjukkan pencapaian yang positif dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi dari tahun 2020 hingga 2024. Meskipun ada fluktuasi di tahun 2022, tren peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten tetapi juga siap menghadapi dunia kerja dan menciptakan peluang melalui kewirausahaan. Peningkatan yang konsisten dari **55,05% pada 2020** menjadi **79,8%** pada tahun 2024 adalah indikator keberhasilan kebijakan dan program pendidikan yang dijalankan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe.

5. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target akhir Renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra	Capaian 2024 Thp Target Akhir Renstra
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	79.8	60	139

Capaian IKU 1.1 PNL tahun 2024 yaitu 79.8% dari lulusan telah berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, sehingga capaian IKU 1.1 terhadap target akhir renstra 139%, ini dampak dari semakin meningkatnya partisipasi alumni dalam mengisi tracer studi dan juga hasil dari Kerjasama dan kolaborasi intitusi PNL dengan Mitra Iduka

6. Program dan kegiatan, yang mendukung terealisasi target Indikator kinerja

- Mengadakan program magang bagi mahasiswa di berbagai sektor industri, agar mereka mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja.
- Membangun kemitraan dengan perusahaan-perusahaan untuk membuka peluang kerja bagi lulusan. Memberikan layanan konseling karier kepada mahasiswa dan lulusan untuk membantu mereka merencanakan karier yang sesuai dengan minat dan keahlian.
- Menyelenggarakan pelatihan keterampilan kerja, seperti penulisan CV, wawancara kerja, dan pengembangan soft skills (komunikasi, kepemimpinan, dll.).
- Menyediakan pelatihan kewirausahaan dan pembekalan bagi mahasiswa dan lulusan yang tertarik untuk memulai usaha sendiri.
- Membantu mahasiswa atau lulusan mengembangkan ide bisnis melalui inkubator bisnis atau akses ke pendanaan.
- Membuka kesempatan bagi lulusan untuk melanjutkan studi melalui kerjasama dengan perguruan tinggi lain baik di dalam maupun luar negeri.
- Menyediakan informasi tentang peluang beasiswa untuk studi lanjutan.
- Menjalin hubungan yang baik dengan alumni untuk menciptakan jaringan yang dapat membantu lulusan dalam mencari pekerjaan atau peluang lain setelah lulus.
- Mengadakan acara reuni atau pertemuan alumni yang dapat memperkuat hubungan dan membuka peluang kerja.
- Mengintegrasikan pembelajaran berbasis keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja ke dalam kurikulum.
- Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan.
- Menyediakan layanan pendampingan bagi lulusan yang sedang mencari pekerjaan, misalnya melalui bimbingan dalam proses perekrutan atau pelatihan kemampuan.

7. Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan IKU 1.1 adalah:

- 1) Adanya kegiatan temu alumni;

Faktor **temu alumni** memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian IKU 1.1, karena dapat membuka jaringan kerja, memberikan wawasan tentang dunia profesional, serta membantu lulusan memperoleh peluang kerja atau memulai usaha.



Alumni Politeknik Negeri Lhokseumawe Se-Jabodetabek Berkumpul, Ada Apa?

26 November 2024  250 Dikunjungi



Penguatan jejaring Ikatan Alumni Politeknik Negeri Lhokseumawe (IKAPOLINEL) se-Jabodetabek di Coverage Backyard, Duren Sawit, Jakarta Timur. Lebih dari 100 alumni dari berbagai program studi hadir, menunjukkan solidaritas dan kepedulian terhadap almamater tercinta.

2) Implementasi dari hasil Kerjasama PNL dan mitra Iduka;

Implementasi hasil kerjasama PNL dengan mitra Iduka memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian IKU 1.1, yaitu meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. Melalui program magang, penyesuaian kurikulum, pengembangan keterampilan, serta penyediaan peluang kerja melalui mitra industri, Politeknik berhasil meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusannya di pasar kerja. Selain itu, kolaborasi ini juga membantu lulusan untuk memiliki pengalaman langsung yang sangat dihargai oleh perusahaan, serta memperkenalkan mereka pada peluang kewirausahaan yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Dengan terus memperkuat kerjasama ini, Politeknik dapat terus meningkatkan kualitas lulusannya dan mendukung pencapaian tujuan IKU 1.1.



PNL Perkuat Sinergi dengan PT Kilang Pertamina Internasional RU II Dumai

- 3) Program magang industry dan sertifikat uji kompetensi yang diperoleh para lulusan baik dari Iduka maupun Lembaga TUK.

International Industrial Talents Education Special Programs

Exciting Opportunity Alert!

Taiwan INTENSE Program Spring 2025 Intake Open!

Application deadline: **December 1, 2024**

Are you ready to embark on an extraordinary journey of academic excellence and professional growth?

Look no further! The Taiwan INTENSE Program is calling for outstanding talents like you to join us for an unforgettable experience.

- Big Scholarships**
 - Taiwan Government Scholarship covering 2 years of tuition fees!
 - Enterprise-Funded Monthly Living Allowance for on-campus study and internship allowance for off-campus internship sessions
- Boosted Employability**
 - Kickstart your career with internship experiences
 - Gain access to cutting-edge invaluable internship to enhance global employability
- Exciting Careers**
 - Embark on an Exciting Journey: Secure your future with a prestigious employment in Taiwan post-graduation

Apply Now! **Taiwan INTENSE**

Admissions Online Application System  For more information visit our website 

Maritim Engineering Practice Bachelor Program

WEBINAR

Theme: Navigating Opportunities: Study Maritime Engineering with INTENSE Program at Minghsin University of Science and Technology

SPEAKER

Chang Kuan-Tsung, PhD
Head of Wind Power Program
Minghsin University

Iham Rifqih Muffin
Student of Architectural Program
Minghsin University

SAVE THE DATE

WEDNESDAY
NOVEMBER 27
10:00 WIB

REGISTRATION LINK **ZOOM LINK FOR PUBLIC**

OFFERED SCHOLARSHIP

- Airfare and administrative extensive maximum NT\$19,000
- Tuition: Government subsidizes NT\$100,000
- Tuition: Government subsidizes NT\$100,000 for students whose 1st year ranking is within the top 70% of the class
- Dormitory fee waiver for the first year
- Living allowance: Company provides a living allowance of NT\$10,000/month for 10 months
- Those who receive National Development Fund Scholarships and enterprise's subsidy are obligated to work for a period of 2 years.

COMPANY PARTNERS

MASTER OF CEREMONY

Dilish Riko
Student of Architectural Program
Minghsin University

08892132104 | isamust@gmail.com | @isamust.tw



8. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Faktor-faktor penghambat kegiatan IKU 1.1 adalah :

1. Tingginya jumlah lulusan di bidang yang sama dapat menyebabkan persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan, yang dapat menyulitkan lulusan baru;
2. Kondisi ekonomi yang tidak stabil atau pengangguran yang tinggi dapat mengurangi kesempatan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai;
3. Kurangnya akses atau jumlah program magang yang tersedia dapat membatasi pengalaman praktis mahasiswa, sehingga mereka kurang siap memasuki dunia kerja;
4. Terkadang, mahasiswa kurang menyadari pentingnya pengembangan keterampilan non-teknis, seperti soft skills, yang juga sangat dibutuhkan di dunia kerja.

8. Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasiian target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan adalah :

1. Pelatihan Soft Skills mahasiswa untuk Meningkatkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerja tim, yang merupakan kualifikasi penting bagi lulusan untuk sukses di dunia kerja atau dalam berwirausaha.
2. Menyediakan pendampingan dan mentoring bagi lulusan yang tertarik menjadi wirausahawan, termasuk bantuan dalam hal pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengembangan produk.
3. Membangun sistem untuk melacak karir dan perkembangan lulusan setelah lulus, yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau memulai usaha.
4. Membentuk jaringan alumni yang dapat memberikan informasi tentang peluang kerja, mentoring, atau modal usaha bagi lulusan yang berminat berwirausaha.
5. Menjalin kemitraan dengan lembaga pemerintah dan sektor swasta yang dapat memberikan dukungan berupa peluang kerja, pelatihan, atau bantuan kewirausahaan.



Indikator Kinerja Utama 1.2

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi

Berdasarkan sasaran meningkatkan kegiatan mahasiswa diluar kampus dengan beberapa indikator kinerja diantaranya mahasiswa yang habiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus dan meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Dari indikator tersebut PNL pada tahun 2024 dapat merealisasikan sebesar 30% dari target sebesar 30% (capaian IKU 100%), hal ini telah memenuhi target yang diperjanjikan pada perjanjian kinerja

1. Definisi operasional Indikator Kinerja (IKU 1.2)

- a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi

Mahasiswa SI/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa SI/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif :

- 1) Magang atau praktik kerja :
Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company).
- 2) Proyek di desa :
Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain
- 3) Mengajar di Sekolah :
Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.
- 4) Pertukaran pelajar:
Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.
- 5) Penelitian atau riset:
Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.
- 6) Kegiatan wirausaha:
Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersamasama dengan mahasiswa lain.
- 7) Studi atau proyek independen:
Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain
- 8) Proyek kemanusiaan:
Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di

dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya).

9) Bela negara:

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/ atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh:

- a) Perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/ atau kementerian/lembaga lain terkait; dan/ atau;
- b) Kementerian Pertahanan dan/ atau kementerian/ lembaga lain terkait.

b. Kriteria prestasi

Mahasiswa SI dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil:

- 1) Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:
 - a) tingkat internasional;
 - b) tingkat nasional; atau;
 - c) tingkat provinsi.
- 2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat.
- 3) Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Formula:

$$\left[\frac{\sum_1^n a_{1n} k_n}{x} \times 25 + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n} k_n}{x} \times 25 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right) \right]$$

a₁ = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

a₂ = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.

b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.

c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.

- x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.
- y = total jumlah mahasiswa aktif.
- k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi dan peringkat kejuaraan, dan lain-lain)

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Persentase Capaian
[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30	30	100

Capaian realisasi IKU 1.2 tahun 2024 terealisasi dan mencapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan 30% (Realisasi). Jumlah mahasiswa aktif PNL tahun 2024 berjumlah 4720 Mahasiswa, Jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang menjalankan lebih dari 20 SKS di luar kampus sebanyak 371 mahasiswa terdiri dari Jurusan Bisnis sebanyak 29 Mahasiswa, Jurusan Teknik Mesin sebanyak 10 Orang, Jurusan Teknik Sipil sebanyak 54, Jurusan Teknik Kimia sebanyak 154 Mahasiswa, Jurusan Teknik Elektro sebanyak 9 mahasiswa dan Jurusan TIK sebanyak 115 mahasiswa. Jumlah Prestasi Mahasiswa Diploma 4 dan Diploma 3 yang meraih prestasi tingkat Internasional sampai dengan pada tahun 2024 sebanyak 2 Prestasi masing-masing juara 1 Karya Ilmiah kategori Written Futuristic Ideas on Disaster berjudul Multifungsi Disaster Alert Bracelet (Internasional U-Dare 2024 di Universitas Syiah Kuala (USK)) dan Juara 3 Poster Design (International Electrical Engineering Education Fair (IEEEEF)), dan finalis Lomba Kategori "Disaster Short Movie" (Internasional U-Dare 2024 di Universitas Syiah Kuala (USK)). Prestasi Mahasiswa tingkat nasional sebanyak 32 prestasi Mahasiswa. Dan prestasi mahasiswa tingkat daerah sebanyak 2 prestasi.



Inovasi Gelang Deteksi Bencana Antar Mahasiswa JTE-PNL Raih Juara 1 di Ajang Internasional U-Dare

21 Oktober 2024 663 Dikunjungi



Tim Polirobocom PNL berhasil meraih Juara Pertama dalam kategori Written Futuristic Ideas on Disaster. Prestasi ini menegaskan kemampuan mahasiswa PNL untuk bersaing di kancah internasional.

Khairul Basyir (Program Studi Teknologi Rekayasa Mekanika), M. Fikri Abdillah (Program Studi Teknologi Rekayasa Instrumentasi dan Kontrol), dan Alda Febrina (Program Studi Teknologi Elektronika)



Mahasiswa PNL Kembali Raih Prestasi Tingkat Nasional

17 Oktober 2024 332 Dikunjungi



Ilham Surya, mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Manufaktur, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL), kembali mengharumkan nama almamater dengan meraih prestasi nasional pada National CAD-CAM Competition (NCC) 2024. Ilham berhasil meraih Juara 2 pada kategori CAD 3D

Modeling Tingkat Master, kategori yang dikenal sebagai tantangan tersulit dalam ajang tersebut. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, dengan final berlangsung pada tanggal 14 hingga 16 Oktober 2024.



Mahasiswa PNL Raih Prestasi Nasional: Inovasi Gemilang di UNP Expo 2024

04 Desember 2024  172 Dikunjungi



Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) kembali mengukir prestasi gemilang di kancah nasional. Tim mahasiswa yang terdiri dari Muhammad Fikri Abdillah (Jurusan Teknik Elektro / Prodi Teknologi Rekayasa Instrumentasi dan Kontrol), Faza Humairah (Jurusan TIK / Prodi Teknik Informatika) dan Mhd Abdillah (Jurusan Bisnis / Prodi Administrasi Bisnis) berhasil meraih juara 1 dalam kategori Lomba Produk Inovasi Mahasiswa Tingkat Nasional pada ajang Lomba Inovasi Bidang Pendidikan UNP Expo 2024. Kompetisi yang diselenggarakan di Universitas Negeri Padang pada 2-3 Desember 2024 ini menjadi bukti nyata dedikasi, kreativitas, dan kemampuan inovatif mahasiswa PNL dalam menghadirkan solusi berbasis teknologi di dunia pendidikan.



Empat Mahasiswa HIMATIK PNL Lhokseumawe ikuti BOOTCAMP Nasional Permikomnas Wilayah 1 Aceh – Sumut

09 Desember 2024 146 Dikunjungi



Himpunan Mahasiswa Teknologi Informasi dan Komputer (HIMATIK) Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) mengirimkan 4 orang sebagai delegasi dan Alhamdulillah TIK PNL dapat juara 1 yaitu Teuku Aldie dan juara 2 yaitu Rizki Ananda pembuatan website yang diikuti sebanyak 25 kampus di Aceh Sumut

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2020-2024

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	10.18	10.69	10.18	39	30

Pada tahun 2020, realisasi capaian untuk indikator IKU 1.2 sebesar **10.18%**. Ini mencerminkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi atau pencapaian prestasi yang masih cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti : terbatasnya peluang dan sarana bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan

tersebut, dan fokus yang lebih besar pada pembelajaran akademik yang langsung terkait dengan program studi.

Tahun 2021, terjadi sedikit peningkatan dengan capaian **10.69%**. Peningkatan ini adanya usaha untuk memperluas dan memperkenalkan lebih banyak peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan luar program studi. Adanya dorongan dari institusi pendidikan untuk memotivasi mahasiswa agar mengembangkan diri melalui kegiatan yang mendukung peningkatan keterampilan di luar mata kuliah formal.

Tahun 2022, realisasi kembali turun menjadi **10.18%**, setara dengan capaian tahun 2020. Penurunan hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pandemi COVID-19 yang masih berdampak pada beberapa kegiatan luar kampus.

Tahun 2023 mengalami lonjakan signifikan dengan capaian **39%**. Pencapaian ini berkat dorongan yang kuat dari PNL untuk meningkatkan kualitas mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran tambahan di luar program studi untuk mendukung pengembangan karir mereka.

Tahun 2024, realisasi kembali turun menjadi **30%**. Meskipun capaian ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (2020-2022), penurunan dari tahun 2023 yang mencapai 39% menunjukkan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi. Faktor yang mempengaruhi penurunan ini antara lain: Keterbatasan dalam penyediaan fasilitas atau program yang melibatkan lebih banyak mahasiswa dan Tantangan dalam menjangkau mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, atau kurangnya promosi tentang kegiatan yang ada.

Meskipun ada penurunan pada realisasi capaian di tahun 2024 dibandingkan tahun 2023, secara keseluruhan, ada peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (2020-2022). Hal ini menunjukkan bahwa PNL mampu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar kelas melalui berbagai kegiatan, meskipun perlu lebih banyak upaya untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan capaian tersebut di masa mendatang.

5. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target akhir renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra 2024	Capaian 2024 Thp Target Akhir Renstra
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30	30	100

Realisasi IKU 1.2 tahun 2024 (**30%**) sudah mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra 2024 yang juga **30%**. Dapat di artikan bahwa capaian tahun 2024 sudah sesuai dengan ekspektasi atau rencana yang telah digariskan dalam Renstra. Ini menunjukkan konsistensi antara tujuan yang diharapkan dan hasil yang tercapai.

6. Program dan kegiatan yang mendukung perealisasiian target kinerja

Program dan kegiatan yang mendukung Realisasi IKU 1.2 :

- Memberikan informasi yang lebih jelas dan menarik tentang manfaat kegiatan luar program studi dan pentingnya prestasi bagi pengembangan karir mahasiswa.
- Memperluas program magang, penelitian bersama industri, atau kerjasama internasional untuk memberikan lebih banyak peluang bagi mahasiswa.
- Menyelenggarakan lebih banyak kompetisi, baik akademik maupun non-akademik, yang melibatkan mahasiswa di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- Meningkatkan peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran pelajar di luar negeri atau di daerah lain yang dapat memberikan pengalaman tambahan.
- Memberikan penghargaan atau pengakuan khusus bagi mahasiswa yang meraih prestasi atau yang aktif mengikuti kegiatan luar program studi untuk memotivasi lebih banyak mahasiswa.

7. Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Berikut faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan adalah :

Faktor keberhasilan :

- PNL Proaktif mendukung kegiatan di luar program studi, seperti magang, pertukaran pelajar, atau kegiatan ekstra kurikuler lainnya, dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk lebih terlibat.
- Menyediaan fasilitas yang mendukung, seperti program magang terintegrasi, kerjasama dengan dunia industri, akses ke kompetisi, dan kesempatan untuk mengikuti konferensi atau seminar, dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa.
- Memberikan insentif seperti sertifikat, penurunan UKT dan penghargaan bagi mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan luar program studi dapat memotivasi lebih banyak mahasiswa untuk berpartisipasi.
- Melibatkan Dosen atau pembimbing akademik untuk mendukung dan memberikan arahan kepada mahasiswa tentang pentingnya mengikuti kegiatan luar program studi serta meraih prestasi.

Faktor Kegagalan :

- Kurangnya dana untuk mendukung program-program luar program studi seperti magang atau pertukaran pelajar dapat menghambat tercapainya target. Terutama jika mahasiswa harus membiayai sendiri atau jika program yang disediakan terbatas jumlahnya.
- Mahasiswa yang tidak menyadari pentingnya keterlibatan dalam kegiatan luar program studi untuk pengembangan karir atau kemampuan mereka mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi.
- program luar program studi, terbatas hanya ditawarkan kepada mahasiswa dari program studi tertentu pada beberapa mahasiswa , aka banyak mahasiswa lain yang tidak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi.

8. Hambatan atau permasalahan pencapaian target Indikator Kinerja

Adapun hambatan atau permasalahan adalah sebagai berikut :

- 1) Masih terbatasnya fasilitas dan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi

dalam kegiatan luar program studi, seperti magang, pertukaran pelajar, atau kompetisi. Kegiatan ini seringkali membutuhkan kemitraan yang kuat dengan industri atau lembaga lain, dan tidak semua perguruan tinggi memiliki sumber daya atau jaringan yang luas untuk menyediakan peluang tersebut.

- 2) Beban akademik yang tinggi sering kali membuat mahasiswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan di luar program studi. Tuntutan untuk menyelesaikan tugas kuliah, ujian, atau penelitian dapat mengurangi waktu dan energi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pengembangan diri mereka.
- 3) Banyak mahasiswa yang tidak melihat pentingnya kegiatan di luar program studi atau tidak menyadari manfaatnya bagi pengembangan karir mereka. Kurangnya pemahaman mengenai bagaimana kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan atau peluang kerja setelah lulus menyebabkan rendahnya partisipasi.

9. Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Untuk mengatasi hambatan atau permasalahan tersebut, perlu melakukan beberapa langkah strategis, seperti:

- Meningkatkan kerjasama dengan industri dan lembaga eksternal untuk menyediakan lebih banyak peluang bagi mahasiswa.
- Memberikan dukungan akademik yang lebih besar melalui pembimbingan dan konseling karir.
- Menyediakan informasi dan promosi yang lebih baik mengenai kegiatan di luar program studi.
- Memperbaiki ketersediaan sumber daya dan fasilitas untuk mendukung berbagai program yang relevan dengan pengembangan mahasiswa.

Sasaran Kinerja Utama 2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi



Indikator Kinerja Utama 2.1

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Kegiatan dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe diluar kampus berjalan dengan baik, beberapa dosen sudah memulai kegiatan di kampus lain sejak dari awal berdirinya PNL sampai saat ini. Pengalaman praktisi dan yang berprestasi tingkat nasional juga diperoleh oleh beberapa orang dosen. Realisasi Capaian IKU 2.1 PNL adalah 57.81% dari dengan rincian jumlah dosen membimbing mahasiswa dikampus lain sebanyak 107 Dosen, dosen membimbing mahasiswa MBKM sebanyak 503 Dosen, berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain sebanyak 107 dosen, dosen yang menjadi praktisi sebanyak 23 Dosen, dan penelitian dosen diluar kampus sebanyak 55 Dosen.



Sumber : SIDAKIN

1. Definisi operasional Indikator Kinerja

- a. Syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi
 - 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan;
 - 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time);
 - 3) kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus dan;

- 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus.

b. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain

Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:

- 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya;
- 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya;
- 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya.

c. Kriteria bekerja sebagai praktisi

Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:

- 1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (full time), atau paruh waktu (part time) di:
 - a) perusahaan multinasional;
 - b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
 - c) perusahaan teknologi global;
 - d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi
 - e) organisasi nirlaba nasional dan internasional;
 - f) institusi/ organisasi multilateral;
 - g) lembaga pemerintah atau;
 - h) BUMN/BUMD.
- 2) Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di:
 - a) perusahaan multinasional;
 - b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas;

- c) perusahaan teknologi global;
- d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau
- e) organisasi nirlaba nasional dan internasional.

d. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir:

- 1) Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi;
- 2) Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:
 - a) tingkat internasional;
 - b) tingkat nasional; atau
 - c) tingkat provinsi.
- 3) Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat;
- 4) Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional.

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

$$\frac{\sum_1^i n_1 k_1}{t} \times 100$$

n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional) NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

t = jumlah dosen dengan NIDN.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya)

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian Thn 2024
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	57.81	193

Capaian IKU 2.1 yang melebihi target pada tahun 2024 (57.81%) menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari dosen untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan tridharma, baik di perguruan tinggi lain, dunia industri, maupun membimbing mahasiswa di luar program studi. Dosen yang terlibat dalam kegiatan seperti penelitian bersama dengan industri, mengajar di perguruan tinggi lain, atau membimbing mahasiswa untuk kegiatan di luar program studi tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan di perguruan tinggi khususnya PNL.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2020 - 2024

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	17.23	15.1	17.23	30	57.81

Pada tahun 2020, realisasi capaian adalah **17.23%**, yang menunjukkan awal dari upaya untuk meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma seperti mengajar di perguruan tinggi lain, bekerja di industri, atau membimbing mahasiswa dalam kegiatan luar program studi.

Tahun 2021, ada sedikit penurunan menjadi **15.1%**, dipengaruhi oleh kondisi eksternal pandemi COVID-19.

Tahun 2022 kembali mencatatkan angka yang sama dengan tahun 2020, yaitu **17.23%**, yang menunjukkan stabilitas dalam keterlibatan dosen meskipun tantangan besar dari pandemi masih ada.

Tahun 2023, naik menjadi **30%**, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan tridharma dan kegiatan pengembangan di luar pengajaran formal. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kebijakan yang lebih mendukung dosen untuk terlibat di luar kampus dan lebih banyak kegiatan kerja sama dengan industri.

Tahun 2024, capaian meningkat tajam hingga **57.81%**, yang jauh melampaui target **30%** yang ditetapkan untuk tahun tersebut. Kenaikan yang sangat signifikan ini menunjukkan adanya dorongan yang kuat dari institusi untuk meningkatkan kualitas dosen melalui keterlibatan mereka di luar ruang kelas, dengan banyak dosen yang juga aktif di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi, dan membimbing mahasiswa.

5. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target akhir renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra 2024	Capaian IKU 2.1 Thn 2024
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	57.81	30	192

Capaian 2024 (57.81%) yang jauh melampaui target akhir renstra (30%) menunjukkan hasil yang luar biasa dalam menggerakkan dosen untuk lebih terlibat dalam kegiatan tridharma di luar program studi, berkolaborasi dengan industri, atau mengajar di perguruan tinggi lain. Pencapaian ini harus dilihat sebagai hasil dari kebijakan yang mendukung dan motivasi yang tinggi dari dosen untuk mengembangkan kualitas pendidikan tinggi. Keberhasilan ini juga menegaskan pentingnya pengembangan profesional dosen dan

kerjasama eksternal dengan industri dan perguruan tinggi lain sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

6. Program dan kegiatan yang mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja

- Menyelenggarakan workshop dan pelatihan mengenai pengajaran inovatif, riset kolaboratif, atau keterlibatan dalam industri.
- Memberikan kesempatan kepada dosen untuk bekerja di industri atau perguruan tinggi lain guna meningkatkan kompetensi praktis dan kolaborasi interdisipliner.
- Menyelenggarakan workshop dan pelatihan mengenai pengajaran inovatif, riset kolaboratif, atau keterlibatan dalam industri.
- Memberikan kesempatan kepada dosen untuk bekerja di industri atau perguruan tinggi lain guna meningkatkan kompetensi praktis dan kolaborasi interdisipliner.
- Menyusun proyek yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang dapat dilakukan oleh dosen sebagai pembimbing.
- Dosen dilibatkan dalam membimbing mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, magang, atau kompetisi ilmiah di luar kampus.

7. Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Berikut faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan IKU 2.1 adalah :

Faktor Keberhasilan

- 1) Kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi dengan industri dan institusi pendidikan lainnya memungkinkan dosen untuk terlibat dalam penelitian bersama, pengajaran di luar kampus, dan kerja sama lain yang meningkatkan kualitas tridharma.
- 2) Program yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan luar program studi, seperti magang industri, penelitian bersama, atau kompetisi ilmiah, meningkatkan keterlibatan dosen dalam membimbing mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Dosen yang aktif membimbing mahasiswa dalam kegiatan eksternal akan meningkatkan persentase capaian indikator ini.
- 3) Dosen yang memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam kegiatan tridharma akan lebih proaktif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga memberi dampak positif bagi kualitas

pendidikan. Pelatihan dan pengembangan diri yang berkelanjutan juga membantu motivasi dosen untuk terlibat lebih banyak dalam kegiatan di luar ruang kuliah.

Faktor Penyebab Kegagalan:

- 1) Banyak dosen yang terhambat oleh beban kerja akademik yang berat, seperti mengajar, penelitian, dan tugas administratif, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam kegiatan tridharma.
- 2) Beberapa dosen mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, terutama jika mereka diminta untuk mengajar di perguruan tinggi lain secara daring atau terlibat dalam riset berbasis industri yang membutuhkan keterampilan teknologi tertentu.

8. Hambatan atau permasalahan pencapaian target Indikator Kinerja

Adapun hambatan atau permasalahan dalam mencapai kinerja IKU 2.1 adalah :

- 1) Keterbatasan dalam akses ke industri atau kemitraan dengan perguruan tinggi lain bisa menjadi hambatan. Kolaborasi yang sukses memerlukan adanya kesepakatan formal atau kemitraan yang erat antara perguruan tinggi, industri, dan lembaga pendidikan lain.
- 2) Beberapa dosen mungkin tidak memiliki motivasi yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan di luar kampus karena alasan pribadi atau profesional. Mereka mungkin merasa sudah cukup dengan tugas mengajar dan riset yang ada tanpa perlu terlibat dalam kegiatan eksternal.
- 3) Tidak memberikan insentif atau penghargaan yang cukup bagi dosen yang terlibat dalam kegiatan tridharma, motivasi dosen untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar kampus bisa berkurang.

9. Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Adapun langkah-langkah antisipasi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi proses administratif, seperti pengajuan izin untuk kegiatan di luar kampus dan kerja sama dengan industri. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan prosedur yang lebih sederhana, cepat, dan transparan.
- 2) Memberikan insentif atau penghargaan untuk dosen yang aktif dalam kegiatan

tridharma, seperti bekerja di industri, mengajar di perguruan tinggi lain, atau membimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi.

- 3) Meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dengan industri serta perguruan tinggi lain untuk membuka peluang kegiatan tridharma bagi dosen.
- 4) Menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk dosen guna meningkatkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri atau pengajaran di perguruan tinggi lain.



Indikator Kinerja Utama 2.2

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri : Sebanyak 151 orang dosen memiliki sertifikasi kompetensi BNSP, Dosen yang berpengalaman kerja sebagai praktisi 23 orang.

Total Capaian IKU 2.2 adalah 174 Dosen dari 297 Dosen PNL $174/297 \times 100 = 58,58\%$.

1. Definisi operasional Indikator Kinerja

a. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi

Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:

- 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
- 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
- 4) Perusahaan Fortune 500', atau
- 5) Dunia usaha dunia industri.

b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi

Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:

1) Bekerja di:

- a) perusahaan multinasional;
- b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
- c) perusahaan teknologi global;
- d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
- e) organisasi nirlaba nasional dan internasional;
- f) institusi/ organisasi multilateral;
- g) lembaga pemerintah; atau
- h) BUMN/BUMD.

2) Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di:

- a) multinasional;
- b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
- c) perusahaan teknologi global;
- d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau
- e) organisasi nirlaba nasional dan internasional.

3) Menjadi pekerja lepas (freelancer)

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$$

- a = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.
- b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
- x = jumlah dosen dengan NIDN.
- y = jumlah dosen dengan NIDK.
- z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian Thn 2024
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	50	58.58	117

Target IKU 2.2 tahun 2024 ditetapkan pada 50%, dan **realisasi tahun 2024** menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi, yaitu 58,58%, yang artinya sasaran untuk 2024 tahun telah terlampaui dengan baik. persentase **Capaian 2024** sebesar 117% menunjukkan bahwa pencapaian aktual melebihi target yang ditetapkan, menandakan kinerja yang sangat baik dalam mencapai sasaran peningkatan kualitas dosen.



Dosen PNL Ikuti Sertifikasi Kompetensi Internasional di Taiwan

06 Desember 2024 194 Dikunjungi



Salah satu dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL), Yusnimar, M. TESOL terpilih untuk mengikuti program sertifikasi kompetensi dosen di Chung Hua University, Taiwan. pelatihan sertifikasi kompetensi yang diikuti pada 10-19 November 2024 tersebut bertujuan untuk peningkatan kompetensi dosen pada bidang "*smart tourism, event and hospitality management*".

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2020 -2024

Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	35.57	34.45	35.57	50	58.58

Pada tahun 2020–2022: Pada periode ini, persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau berasal dari kalangan praktisi industri cenderung stagnan, dengan angka sekitar 35%. Meskipun ada sedikit fluktuasi (penurunan di 2021), tidak ada lonjakan signifikan dalam pencapaian.

Tahun 2023: Terjadi peningkatan yang signifikan di 2023 dengan mencapai 50%. Hal ini menunjukkan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kualitas dosen dan pengajar melalui sertifikasi kompetensi dan keterlibatan praktisi industri.

Tahun 2024: Pada tahun 2024, pencapaian kembali mengalami lonjakan dan mencapai 58,58%, melampaui target yang ditetapkan (50%) dengan persentase capaian sekitar 117% dari target. Ini menunjukkan perkembangan yang sangat positif dalam upaya peningkatan kualitas dosen.

Secara keseluruhan, terjadi kemajuan n dalam pencapaian sasaran ini, terutama pada tahun 2023 dan 2024, yang menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam jumlah

dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau berasal dari kalangan praktisi dunia usaha dan industri.

5. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target akhir renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra 2024	Capaian Terhadap Target Akhir Renstra
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	58,58	50	117%

Realisasi IKU 2.2 tahun 2024 menunjukkan pencapaian yang melebihi target akhir Renstra tahun 2024 yang sebesar 50%. Dengan **58,58%** pencapaian, hasil ini melampaui target yang ditetapkan. Capaian **117%** menunjukkan bahwa sasaran terkait dengan peningkatan kualitas dosen melalui sertifikasi kompetensi dan keterlibatan praktisi industri telah tercapai dengan hasil yang sangat baik. Secara keseluruhan, hal ini mencerminkan keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas dosen, dengan pencapaian yang lebih baik daripada yang direncanakan dalam Renstra.

6. Program dan kegiatan yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Untuk mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja [IKU 2.2], yang berkaitan dengan persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri, sejumlah program dan kegiatan perlu dirancang untuk memastikan tercapainya target yang telah ditetapkan. Berikut adalah contoh program dan kegiatan yang dapat mendukung realisasi target tersebut:

- 1) Program pelatihan dan sertifikasi kompetensi/profesi untuk dosen, yang dapat bekerja

- sama dengan lembaga sertifikasi atau asosiasi profesi terkait;
- 2) Kolaborasi lebih erat dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan partisipasi praktisi dalam pengajaran dan memberikan sertifikasi yang diakui oleh industri;
 - 3) Penyusunan dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri, yang melibatkan dosen yang memiliki kompetensi di bidang industri;
 - 4) Meningkatkan keterlibatan dosen dalam penelitian yang bersifat terapan dan relevan dengan dunia usaha dan industri;
 - 5) Meningkatkan akses dosen ke berbagai program sertifikasi profesi dan pelatihan yang diakui oleh industri.

7. Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Berikut faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan IKU 2.2 adalah :

Faktor Penyebab keberhasilan :

- 1) **Kebijakan strategis** yang mendukung sertifikasi kompetensi dosen serta keterlibatan praktisi industri dalam kegiatan akademik dapat meningkatkan partisipasi dosen dalam program sertifikasi dan pelatihan.
- 2) **Kolaborasi yang kuat** dengan dunia usaha dan industri membuka peluang bagi dosen untuk mendapatkan pengalaman praktis dan sertifikasi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
- 3) **Ketersediaan program pelatihan dan sertifikasi yang terjangkau serta sesuai dengan kebutuhan industri**
- 4) **Kemudahan akses** terhadap program sertifikasi dan pelatihan melalui beasiswa atau bantuan dana yang disediakan.

Faktor Penyebab Kegagalan :

- 1) **Keterbatasan anggaran** yang dialokasikan untuk mendukung program pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional bagi dosen.
- 2) **Kurangnya kemitraan yang kuat** antara perguruan tinggi dan dunia usaha/industri yang dapat menyediakan peluang bagi dosen untuk mengikuti pelatihan atau mendapatkan sertifikasi profesi.
- 3) **Rendahnya motivasi dosen** untuk mengikuti sertifikasi atau pelatihan profesi karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang atau tantangan dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

8. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun hambatan atau permasalahan dalam mencapai kinerja IKU 2.2 adalah :

- 1) **Keterbatasan anggaran** untuk mendukung program sertifikasi dan pelatihan dosen. Biaya pelatihan dan sertifikasi sering kali cukup tinggi dan tidak selalu dapat dijangkau oleh dosen atau perguruan tinggi.
- 2) **Beban kerja dosen** yang tinggi, seperti pengajaran, penelitian, dan tugas administratif, sering kali membatasi waktu yang dapat mereka dedikasikan untuk mengikuti program pelatihan atau sertifikasi.
- 3) **Kurangnya waktu** bagi dosen untuk mengikuti pelatihan atau kursus profesional, terutama jika pelatihan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama atau bertabrakan dengan jadwal mengajar.

9. Antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Adapun langkah-langkah Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja Indikator Kinerja (IKU) terkait dengan persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri, langkah-langkah antisipasi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan beasiswa atau bantuan dana khusus untuk dosen yang ingin mengikuti program sertifikasi profesi yang diakui industri.
- 2) Menambah alokasi anggaran untuk pengembangan profesional dosen, termasuk dana untuk pelatihan dan sertifikasi kompetensi.
- 3) Mengadakan pertemuan rutin antara perguruan tinggi dan dunia usaha/industri untuk merancang kurikulum yang relevan serta memperkenalkan program pelatihan dan sertifikasi yang dibutuhkan.
- 4) Menyusun program magang atau kerja sama industri untuk dosen, yang memberikan pengalaman langsung di lapangan dan memungkinkan mereka mendapatkan sertifikasi yang relevan.

- 5) Menarik praktisi industri untuk menjadi dosen tamu atau pengajar dalam mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan industri.



Indikator Kinerja Utama 2.3

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebagai berikut: Publikasi Karya Seni 4 Dosen yang terlibat, Publikasi Karya Ilmiah sebanyak 1239 dosen yang terlibat, Publikasi Karya Terapan sebanyak 387 Dosen yang terlibat. Progres IKU 2.3 berdasarkan data verifikasi Aplikasi SIDAKIN (perhitungan capaian pada 03 Mei 2024) adalah 128.9%.



Sumber : SIDAKIN

1. Definisi operasional Indikator Kinerja

1. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:
 - a. Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik;
 - b. Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus;
 - c. Studi kasus; dan/atau
 - d. Laporan penelitian untuk mitra.
2. Karya terapan, terdiri atas:
 - a. produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/ atau 2) pengembangan invensi dengan mitra.
3. Karya seni, terdiri atas:
 - a. visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance);

- b. desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; 3) karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah)

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

$$\frac{\sum_1^i ni ki}{t} \times 100$$

n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah. t = jumlah dosen dengan NIDN / NIDK.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya)

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	128.9	128

Target tahun 2024 adalah rasio **100** (Jumlah dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah) dan Realisasi tahun 2024 rasio dosen **128.9** (Jumlah dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat /industri / pemerintah) Persentase Capaian **128%**.



Peringati Tsunami Aceh ke-20 Tahun, Dosen PNL Luncurkan Buku

27 Desember 2024 165 Dikunjungi



Buku hasil karya Dosen PNL yang berkolaborasi dengan dosen dari Universitas Syiah Kuala (USK) dengan judul Dampak Gelombang Tsunami pada Bangunan Masjid dilluncurkan pada acara Aceh International Forum (AIF) 2024 yang dilaksanakan pada Senin, (23/12/2024) di Anjong Mon Mata, Banda Aceh. dihadiri oleh Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Wamen Dikti Saintek) RI, Prof. Stella Christie, Penjabat Gubernur Aceh Safrizal ZA serta 400 peserta dari delapan negara. Buku yang ditulis oleh Dr. Ibrahim, ST, MT, Tursina, ST, MT dari PNL serta Prof. Syamsidik, Prof Azmeri dan Prof. Muttaqin dari Universitas Syiah Kuala.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2020 -2024

Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.15	0.15	0.11	115	128.9

Pada tahun 2020 hingga 2022, menggunakan Kepmendikbud 754/P/2020 realisasi indikator menunjukkan angka realisasi (tahun 2020 sebesar 0.15% target 0.15%, 2021 sebesar 0.15% target 0.15% dan tahun 2022 0.11% target diturunkan 0.10%). Angka ini menggambarkan hasil penelitian perjumlah dosen yang memperoleh rekognisi internasional atau yang diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah terhadap jumlah total dosen yang ada.

Tahun 2023 dan 2024 menggunakan Kepmendikbudristek 210/M/2023 satuan yang digunakan rasio. Pada tahun 2023, menunjukkan bahwa ada rasio 115 dosen (target 100 rasio dosen) yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau kontribusi mereka diterapkan dalam masyarakat/industri/pemerintah. Pada tahun 2024, realisasi meningkat lagi menjadi 128.9, yang melebihi target yang ditetapkan (Target 100).

5. Perbandingan realisasi tahun 2024 target akhir renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra 2024	Capaian Terhadap Target Akhir Renstra
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	128.9	100	128

Rasio Pencapaian **128.9 dosen** yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan dalam masyarakat/industri/pemerintah pada **tahun 2024** menunjukkan **keberhasilan yang melebihi target** yang telah ditetapkan dalam Renstra (100 dosen). Dengan capaian **128%**, ini mencerminkan efektivitas dari program-program pengembangan dosen yang telah dilaksanakan, serta peningkatan kualitas dosen yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan dunia internasional, industri, dan pemerintah.

6. Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Untuk mendukung perealisasi target kinerja **pada** Indikator Kinerja (IKU) yang berkaitan dengan jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah, berbagai program dan kegiatan yang dapat dilakukan meliputi:

- 1) Mengadakan program pelatihan dan sertifikasi yang diakui oleh dunia industri, baik di dalam maupun luar negeri. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran

- dosen dan memastikan relevansi keahlian mereka dengan kebutuhan pasar global.
- 2) Meningkatkan kemitraan dengan universitas atau lembaga pendidikan di luar negeri untuk memberikan kesempatan bagi dosen untuk melakukan riset bersama, pertukaran pengetahuan, dan program pengajaran internasional.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengikuti program magang di institusi internasional, baik untuk riset maupun pengajaran. Hal ini dapat meningkatkan pengakuan internasional terhadap kualitas dosen.
 - 4) Menyediakan dana untuk mendukung dosen dalam melakukan riset internasional yang dapat diakses dan diterapkan oleh industri atau pemerintah.

7. Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian target Indikator Kinerja (IKU) yang berkaitan dengan jumlah dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah adalah :

Faktor Penyebab Keberhasilan :

- 1) Program pelatihan yang berkualitas tinggi dan relevansi sertifikasi profesional, pelatihan berbasis industri atau yang diakui internasional memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan rekognisi internasional.
- 2) Kolaborasi dengan lembaga internasional memberi dosen akses ke jaringan global, konferensi internasional, serta kesempatan untuk memperkenalkan riset mereka di tingkat internasional.
- 3) memberi kesempatan bagi dosen untuk mengembangkan diri melalui pengajaran internasional, penelitian, dan pengakuan industri sangat berperan dalam keberhasilan ini.

Faktor Penyebab Keberhasilan :

- 1) Keterbatasan sumber daya untuk mendukung pelatihan, riset, dan partisipasi internasional dapat menghambat dosen dalam memperoleh rekognisi internasional atau aplikasi riset mereka oleh masyarakat/industri/pemerintah.
- 2) Dosen yang tidak memiliki kesempatan untuk melakukan studi lanjut atau riset di luar negeri dapat mengalami kesulitan untuk memperoleh rekognisi internasional.

8. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun hambatan atau permasalahan dalam mencapai kinerja IKU 2.3 adalah :

- 1) Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dana untuk mendukung program pengembangan dosen, seperti partisipasi dalam konferensi internasional, pelatihan profesional, atau riset yang relevan dengan industri. Tanpa dana yang cukup, dosen kesulitan untuk mengejar peluang pengembangan internasional.
- 2) Banyak dosen yang menghadapi kesulitan untuk mengikuti program pelatihan profesional atau memperoleh sertifikasi internasional yang diakui dunia industri, terutama yang memerlukan biaya atau waktu yang lama.
- 3) Masih sedikitnya informasi terkait jurnal internasional, khususnya dalam hal biaya dan publish, sehingga sebahagian Dosen lebih memilih publish pada jurnal Nasional

9. Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Adapun langkah-langkah antisipasi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan alokasi dana bagi dosen untuk mengikuti pelatihan internasional, konferensi, dan riset yang relevan dengan industri atau masyarakat.
- 2) Membentuk kolaborasi yang lebih erat antara akademisi dan industri untuk memastikan riset yang dilakukan dosen dapat diterapkan langsung di dunia industri. Hal ini juga memungkinkan dosen untuk memperoleh wawasan dari praktik terbaik di industri yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
- 3) Mengadakan pelatihan atau workshop yang memfasilitasi dosen dalam mengembangkan keterampilan menulis artikel ilmiah atau penelitian untuk publikasi internasional.

Sasaran Kinerja Utama 3

Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran



Indikator Kinerja Utama 3.1

Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress / Kegiatan IKU 3.1 Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra sampai dengan sebanyak 2156 kemitraan Prodi, namun yang menjadi atau memenuhi persyaratan untuk penilaian 39 kemitraan. Indikator kinerja Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan kegiatan kemitraan yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe untuk saat ini diantaranya adalah kemitraan dari prodi-prodi yang ada di Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam membentuk penyusunan kurikulum, pemagangan mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan industri sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas kompetensi lulusan dari Politeknik Negeri Lhokseumawe yang dapat bersaing pada era MEA dan KEK saat ini. Sebanyak 17 Prodi dari 28 Prodi di PNL telah menjalin kerjasama dengan IDUKA baik dalam bidang pelatihan dan pengembangan SDM, magang industri, tri dharma PT Vokasi dan bidang lainnya. Kinerja IKU 3.1 dari aplikasi SIDAKIN (perhitungan capaian pada 03 Mei 2024) adalah 109.66

1. Definisi operasional Indikator Kinerja

a. Kriteria kemitraan Perjanjian kerja sama berbentuk:

- 1) Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output)pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
- 2) Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL) ;
- 3) Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
- 4) Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;
- 5) Mengisi kegiatan pembelajarl dengan dosen tamu praktisi;
- 6) Menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur;
- 7) Menyediakan resource sharing sarana dan prasarana;
- 8) Menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus;
- 9) Menyelenggarakan program double degree atau joint degree; draft atau
- 10) Melakukar kemitraan penelitian

b. Kriteria mitra:

- 1) perusahaan multinasional;
- 2) perusahaan nasional berstandar tinggi;
- 3) perusahaan teknologi global;
- 4) perusahaan rintisan (startup compang) teknologi;
- 5) organisasi nirlaba kelas dunia;
- 6) institusi/organisasi multilateral;
- 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu subject);
- 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan;
- 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/ atau BUMD;
- 10) rumah sakit;
- 11) UMKM;
- 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau
- 13) lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

$$\frac{\sum_1^i ni ki}{t} \times 100$$

n = jumlah kerja sama pada program studi S I d,at D4 /D3ID2ID1 yang memenuhi kriteria

t = jumlah program studi S1 d,anD4/D3/D2/D1.

k = konstalta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).

3. Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta penjelasan Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	109.66	110

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah **100%** rasio kerjasama program studi, dan realisasi yang tercapai adalah **109.66%** kerjasama, yang menunjukkan pencapaian dari

target yang direncanakan. Dengan persentase capaian **110%**, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran melalui kerjasama antar program studi berjalan sangat baik dan bahkan melebihi ekspektasi. menunjukkan bahwa strategi atau program yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran ini telah efektif, memungkinkan lebih banyak kerjasama yang tercipta antara berbagai program studi di berbagai jenjang pendidikan.



Sumber : Sidakin

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2020 - 2024

Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	38.46	38.45	38.46	100	109.66

- **Realisasi 2020 (38.46):** Pada tahun 2020, realisasi kerjasama program studi masih di angka 38.46, yang mencerminkan periode awal atau kondisi stabil sebelum adanya perubahan signifikan dalam kerjasama antar program studi.
- **Realisasi 2021 (38.45):** Pada tahun 2021, ada sedikit penurunan dari tahun sebelumnya (0.01), menjadi 38.45. Penurunan ini sangat kecil, disebabkan oleh faktor-faktor eksternal adanya pandemi COVID-19, yang mempengaruhi kerjasama dan kolaborasi antara program studi.
- **Realisasi 2022 (38.46):** Angka ini kembali mencapai level yang sama dengan tahun 2020 (38.46), yang menunjukkan kestabilan dan upaya untuk mempertahankan jumlah kerjasama yang telah ada pada tahun-tahun sebelumnya.

pada tahun ini, fokus tetap pada mempertahankan dan melanjutkan kolaborasi yang ada, meskipun tidak ada lonjakan signifikan.

- **Realisasi 2023 (100):** Terjadi lonjakan yang signifikan pada tahun 2023, dengan pencapaian mencapai 100, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menggambarkan adanya perubahan atau perbaikan dalam kebijakan yang mendukung penguatan kerjasama antar program studi.
- **Realisasi 2024 (109.66):** Pada tahun 2024, pencapaian terus meningkat menjadi 109.66, yang menunjukkan bahwa inisiatif untuk memperbanyak jumlah kerjasama per program studi semakin berhasil. Peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya untuk memperkuat hubungan antar program studi serta meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran telah membuahkan hasil yang positif.

5. Perbandingan realisasi tahun 2024 target akhir renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra 2024	Capaian Terhadap Target Akhir Renstra
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	109.66	100	100

Indikator kinerja ini mengukur tingkat pencapaian dalam hal kerjasama antara program studi S1 dan program D4/D3/D2/D1 dengan berbagai pihak terkait, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran di institusi. Realisasi 109,66 menunjukkan bahwa institusi telah melebihi target akhir renstra yang ditetapkan (100), yang berarti ada lebih banyak kerjasama yang terjalin daripada yang direncanakan, sehingga kualitas kurikulum dan pembelajaran diperkirakan telah meningkat sesuai dengan sasaran yang ditentukan dalam rencana strategis.

6. Program dan kegiatan mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja ini berfokus pada penguatan kerjasama antara institusi pendidikan dengan berbagai pihak, seperti dunia industri, lembaga riset, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya. program dan kegiatan yang memberikan kontribusi:

- 1) Menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar atau lembaga industri yang relevan dengan masing-masing program studi.
- 2) Mengadakan workshop atau seminar kolaboratif antara Jurusan dengan industri, lembaga riset, dan institusi pendidikan lainnya untuk membahas pengembangan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan dunia kerja.
- 3) Menjalin kerjasama internasional dengan universitas luar negeri atau lembaga pendidikan lainnya untuk memfasilitasi pertukaran pelajar, dosen, atau program beasiswa.
- 4) Mengadakan pelatihan yang melibatkan industri untuk memberikan sertifikasi kepada mahasiswa di bidang yang relevan dengan program

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Pencapaian target indikator kinerja dalam hal jumlah kerjasama per program studi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal seperti dukungan manajerial dan sumber daya, maupun faktor eksternal seperti kualitas jaringan kemitraan dan relevansi kurikulum. Keberhasilan dapat dicapai jika ada sinergi antara kebijakan manajerial, kebutuhan industri, dan komitmen berbagai pihak terkait. Sebaliknya, kegagalan sering terjadi jika ada kekurangan dalam salah satu atau lebih dari faktor-faktor tersebut, yang menghambat terwujudnya kerjasama yang efektif dan berkelanjutan.

8. Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun hambatan atau permasalahan dalam mencapai kinerja IKU 3.1 adalah :

- (1) Terbatasnya jaringan yang dimiliki oleh program studi. Tanpa adanya koneksi yang kuat dengan mitra industri, lembaga pendidikan lain, atau instansi pemerintah, sulit untuk mengidentifikasi dan menjalin hubungan kerjasama.
- (2) Masih terbatasnya jumlah Iduka yang berada di wilayah Aceh
- (3) Kurangnya wewenang khususnya kantor cabang dari Iduka dalam mengambil keputusan
- (4) Dunia Usaha dan Industri belum bersedia menuangkan kerjasama dalam bentuk perekrutan lulusan PNL secara tertulis.
- (5) Sering terkendala apabila terjadi pergantian Manajemen pada IDUKA sehingga berdampak pada komitmen pada MOU/MOA yang telah disepakat oleh para pihak yang terlibat

9. Langkah antisipasi hambatan dan permasalahan yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Adapun langkah-langkah antisipasi adalah sebagai berikut:

- (1) Mempererat jalinan kerjasama yang ada dengan Iduka dalam bidang riset dan pengembangan SDM;
- (2) Bekerjasama dalam perekrutan pegawai dengan Iduka yang bertujuan untuk mempermudah lulusan PNL terserap pada Industri yang ada;
- (3) Menjalinkan komunikasi yang lebih intens dengan semua pihak khususnya dengan iduka IDUKA dalam bentuk penyusunan kurikulum yang sesuai kebutuhan Iduka.



Indikator Kinerja Utama 3.2

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Indikator kinerja Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi pembelajaran dalam kelas yang diterapkan pada kegiatan PBM di Politeknik Negeri Lhokseumawe telah banyak (*diwajibkan/incondition*) menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode *case method* dan *team-based project*, khususnya pada mata kuliah praktikum. Adapun pembelajaran *case method* lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari

sedangkan metode *team-based project* diterapkan pada praktek yang membutuhkan kerja sama tim. Berdasarkan capaian kinerja IKU 3.2 adalah sebesar 40,23 persen atau mengalami pertumbuhan sebesar 100.57 persen dibandingkan target yang ditetapkan tahun 2024 yaitu sebesar 40 persen.

1. Definisi operasional Indikator Kinerja

a. Kriteria metode pembelajaran Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus *case method* atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*).

1) Pemecahan kasus /*case method*

- a) Mahasiswa berperan sebagai protagonis yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
- b) Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau
- c) Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

2) Pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*):

- a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari I (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
 - b) Kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
 - c) Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif;
 - d) Dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau
 - e) Kelompok diberikan project dari dunia usaha industri.
- b. Kriteria evaluasi 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas /*case method* dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis project (*team based project*).

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.

t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	40.23	100.57

Target yang ditetapkan untuk tahun 2024 adalah **40%** dari mata kuliah di program S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus atau pembelajaran berbasis proyek dalam evaluasi pembelajaran. Dan **terrealisasi** sebesar **40.23%**, yang sedikit melebihi target yang ditetapkan.

Dengan realisasi 40.23% dan target 40%, persentase capaian adalah **100.57%**, menunjukkan bahwa program studi berhasil melebihi target yang ditetapkan.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2020 - 2024

Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2023
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	35	35	35	40	40.23

Capaian tahun 2020-2022 tercatat 35%, tahun 2023 tercatat 40% dan 40.23% tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek. Peningkatan ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan mendekatkan pembelajaran dengan kebutuhan dunia industri dan dunia nyata, yang mana merupakan sasaran utama dalam Sasaran [S 3].

Capaian di tahun 2024 menunjukkan bahwa institusi telah berhasil melebihi target yang ditetapkan dan terus berupaya meningkatkan pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan kasus sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

5. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target akhir renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra 2024	Capaian Target Akhir Renstra
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40.23	40	100.57

Realisasi tahun 2024 mencapai **40.23%**, meskipun sedikit lebih tinggi dari target **40%**, menunjukkan bahwa institusi telah berhasil mencapai dan bahkan melampaui target jangka menengah yang sudah ditetapkan dalam Renstra tahun 2024.

Pencapaian ini mencerminkan bahwa institusi berhasil mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (case method) dan proyek kelompok (team-based project) secara konsisten dalam kurikulum, sesuai dengan sasaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dan menunjukkan komitmen yang kuat dari institusi untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan dunia industri, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

6. Program dan kegiatan mendukung perealisasi target Indikator kinerja

program dan kegiatan yang berperan mendukung pencapaian target kinerja IKU 3.2

adalah :

- 1) Pembaruan kurikulum untuk memasukkan lebih banyak elemen pembelajaran berbasis kasus dan proyek.
- 2) pelatihan dan workshop bagi dosen untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek.
- 3) Ruang kelas yang memadai dan teknologi pendukung untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, seperti akses ke perangkat lunak untuk kolaborasi atau simulasi.
- 4) Menjalin kerjasama dengan perusahaan atau organisasi untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung melalui proyek berbasis industri atau magang.

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Faktor Penyebab Keberhasilan

- 1) Pembaruan kurikulum yang mencakup pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang selalu relevan dengan perkembangan dunia industri dan kebutuhan pasar tenaga kerja
- 2) Partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran berbasis kasus dan proyek
- 3) Ketersediaan sumber daya, ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif, perangkat teknologi yang memadai, dan materi pembelajaran digital.

Faktor Penyebab Kegagalan

- 1) Keterbatasan waktu yang dimiliki dosen untuk mengelola proyek atau kasus dalam pembelajaran menjadi kendala. Beban kerja yang tinggi dan kurangnya waktu untuk merancang dan menilai proyek atau tugas berbasis kasus.
- 2) Tidak semua mata kuliah atau topik pembelajaran cocok untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus atau proyek.

8. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target indikator kinerja

Hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja terkait dengan metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek melibatkan berbagai faktor, mulai dari keterbatasan waktu dan beban kerja dosen, kurangnya keterampilan dosen, hingga kurangnya infrastruktur pendukung. Selain itu, kurikulum yang tidak fleksibel, kesulitan dalam

keterlibatan mahasiswa, serta masih minimnya kolaborasi dengan industri juga menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik di tingkat manajerial, akademik, maupun industri, agar pembelajaran berbasis proyek dan kasus dapat berjalan efektif dan mendukung pencapaian target kinerja.

9. Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian target kinerja yang terkait dengan pembelajaran berbasis kasus dan proyek sangat berfokus pada peningkatan infrastruktur, pengembangan dosen, serta penyesuaian kurikulum dan metode evaluasi. Dengan mengoptimalkan manajemen waktu, melibatkan dunia industri, serta memberikan pelatihan dan dukungan yang cukup kepada dosen dan mahasiswa, hambatan yang ada dapat diatasi, sehingga target kinerja dapat tercapai dengan lebih efektif.



Indikator Kinerja Utama 3.3

Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Indikator kinerja Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah atau Prodi terakreditasi oleh Lembaga Internasional masih pada tahap mempersiapkan Prodi untuk terakreditasi unggul, hal ini sebagai syarat untuk memperoleh akreditasi Internasional. PNL telah memiliki 2 Program Studi yang terakreditasi Unggul yaitu Prodi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Kimia Industri dan D3 Teknologi Pengolahan Minyak dan Gas, sehingga ditahun mendatang kedua Prodi tersebut akan menjadi prioritas untuk memperoleh akreditasi Internasional, disamping mendorong prodi-prodi lainnya untuk memperoleh akreditasi unggul. Berdasarkan capaian kinerja IKU 3.3 dari target sebesar 2,5%, realisasi PNL pada tahun 2024 masih 0%.

1. Definisi operasional Indikator Kinerja

Kriteria akreditasi dan sertifikasi: Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai, metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.

t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Persentase Capaian
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.5	0	0

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah 2.5%, yang berarti diharapkan ada 2.5% dari program studi S1 dan D4/D3 yang memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah. Namun, pada tahun berjalan (realisasi 2024), tidak ada program studi yang berhasil mencapai akreditasi internasional, sehingga capaian terhenti pada angka 0%.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2020 -2024

Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
		[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	0	0	0

5. Realisasi tahun 2024 dengan target akhir renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra 2024	Capaian Terhadap Target Akhir Renstra
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	0	2.5	0

Realisasi **0%** pada indikator akreditasi internasional pada tahun 2024 menunjukkan bahwa target yang ditetapkan dalam **Renstra** sebesar **2.5%** belum tercapai. Beberapa faktor penyebab, seperti proses akreditasi yang memakan waktu, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pengalaman dalam mengelola akreditasi internasional.

6. Program dan kegiatan yang mendukung perealisasi target Indikator Kinerja

Pencapaian target akreditasi internasional sebesar 2.5% pada akhir tahun 2024 sangat bergantung pada berbagai program dan kegiatan yang dapat mendukung proses akreditasi tersebut. Program-program yang telah dan sedang di laksanakan seperti penguatan kurikulum, peningkatan SDM, investasi dalam infrastruktur, kemitraan internasional, dan pengelolaan evaluasi pendidikan sangat penting untuk mendukung pencapaian target. Dengan melaksanakan program-program tersebut secara efektif, diharapkan PNL dapat mempercepat pencapaian akreditasi internasional dan memastikan kualitas pendidikan yang lebih tinggi di tingkat global.

7. Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Berikut faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan IKU 3.3 adalah :

- 1) keterbatasan sumber daya finansial untuk mengikuti proses akreditasi internasional yang memerlukan biaya besar untuk evaluasi, pengembangan kurikulum, serta peningkatan fasilitas pendukung;

- 2) Masih minimnya pemahaman tentang proses akreditasi internasional dan kurangnya pengalaman dalam mempersiapkan dokumen akreditasi;
- 3) Program studi belum memiliki kurikulum yang relevan dengan standar internasional;
- 4) Proses akreditasi internasional bisa sangat memakan waktu dan membutuhkan birokrasi yang rumit.

8. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun hambatan atau permasalahan dalam mencapai kinerja IKU 3.3 adalah :

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Anggaran;
- 2) Masih minim Pengalaman dan Pengetahuan tentang Proses Akreditasi Internasional;
- 3) Kurikulum dan Infrastruktur yang Belum Sesuai dengan Standar Internasional;
- 4) Proses Akreditasi yang Memakan Waktu dan Rumit;

9. Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Adapun langkah-langkah antisipasi adalah sebagai berikut:

1. Mengalokasikan lebih banyak sumber daya dan Anggaran untuk mendukung akreditasi internasional.
2. Memberikan pelatihan intensif bagi staf akademik dan manajerial untuk memahami proses dan standar akreditasi internasional.
3. Meningkatkan pengembangan kurikulum dan infrastruktur yang sesuai dengan standar global.
4. Menyusun rencana jangka panjang dengan tahapan-tahapan yang jelas untuk mencapai akreditasi internasional.
5. Menjadikan akreditasi internasional sebagai prioritas utama dan mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan institusi.

Sasaran Kinerja Utama 4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri



Indikator Kinerja Utama 4.1 Predikat SAKIP

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di setiap satuan kerja untuk mengelola dan melaporkan kinerja dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan standar SAKIP. Program ini mencakup pelatihan manajemen kinerja, pelatihan dalam penyusunan laporan kinerja, serta pemahaman terhadap sistem penilaian akuntabilitas kinerja.

1. Definisi operasional Indikator Kinerja

Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan guna peningkatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Tujuan pelaksanaan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi mengenai implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
2. Menilai tingkat implementasi SAKIP;
3. Menilai tingkat akuntabilitas kinerja;
4. Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan AKIP; dan
5. Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Adapun strategi yang dilakukan oleh PNL dalam pencapaian sasaran kinerja dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan efisiensi anggaran kegiatan
2. Melakukan Revisi Anggaran
3. Meningkatkan peran SPI dan SAKIP

Kinerja Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal A pada Tahun 2024 Politeknik Negeri Lhokseumawe telah menerima hasil evaluasi SAKIP dengan capaian predikat A, sedangkan nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja atau SAKIP PNL tahun 2024 adalah 81,10 kategori A yang diperlihatkan pada Tabel di bawah ini:

Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja PNL 2024

No	Komponen/Subkomponen/Kriteria	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja 2024
1	Perencanaan Kinerja	30%	25.5
2	Pengukuran Kinerja	30%	23.1
3	Pelaporan Kinerja	15%	12.3
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	22
Nilai Akuntabilitas Kinerja		A	82,9

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Nilai akuntabilitas kinerja mengidentifikasi kemampuan instansi pemerintah untuk:

1. Merencanakan kinerja dan target kinerja,
2. Menyelaraskan apa yang dianggarkan dengan apa yang direncanakan,
3. Menyesuaikan apa yang dilaksanakan dengan yang dianggarkan,
4. Serta telah melaporkan capaian kinerja selaras dengan apa yang telah dilaksanakan dan direncanakan sebelumnya

Peringkat	Nilai
AA	>90-100
A	>80-90
BB	>70-80
B	>60-70
CC	>50-60
C	>30-50
D	0-30

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024
[S 4]Meningkatkan tata kelola satuan kerja lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	A	A

Sasaran **Meningkatkan tata kelola satuan kerja lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi** dengan **rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB** tercapai dengan predikat **A** untuk tahun 2024. menunjukkan bahwa PNL telah berhasil melaksanakan kegiatan mereka dengan baik dan memenuhi standar akuntabilitas yang tinggi, serta menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan yang transparan dan efektif.

4. Realisasi capaian kinerja 2020 - 2024

Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
[S 4]Meningkatkan tata kelola satuan kerja lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	BB	BB	BB	A	A

Capaian 2023 dan 2024 menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam hal pengelolaan akuntabilitas kinerja satuan kerja, dengan peningkatan predikat menjadi **A**. Perbandingan dengan tahun sebelumnya (2020-2022) menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada tahun 2023 dan 2024 menghasilkan hasil yang lebih baik, dengan tercapainya target yang lebih tinggi dari sebelumnya.

5. Realisasi tahun 2024 dengan target akhir renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra 2024
[S 4]Meningkatkan tata kelola satuan kerja lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	A	A

Realisasi 2024 sesuai dengan target yang ditetapkan, yakni predikat **A**. Ini menunjukkan bahwa tata kelola satuan kerja PNL telah berhasil mencapai tingkat kinerja yang sangat baik, sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dalam Renstra.

6. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung perealisasi target kinerja dengan indikator SAKIP sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh unit kerja (Jursan, Bagian dan Unit-unit) di lingkungan PNL dapat memenuhi standar kinerja yang tinggi dan mencapai predikat **A** dalam penilaian SAKIP. Setiap program, mulai dari peningkatan kapasitas SDM, penyusunan anggaran yang akuntabel, pemantauan berkala, hingga penerapan sistem informasi kinerja terintegrasi, berkontribusi secara signifikan untuk mencapai tata kelola yang baik dan transparan.

Dengan memastikan implementasi yang konsisten dari program-program ini, predikat **A** dalam penilaian SAKIP dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan lebih lanjut, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas tata kelola instansi pemerintah Politeknik Negeri Lhokseumawe.

7. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Keberhasilan PNL dalam pencapaian target SAKIP **A** pada tahun 2024 dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang mendukung, seperti peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan anggaran yang transparan, pemantauan kinerja yang berkelanjutan, dan penggunaan sistem informasi yang terintegrasi. Di sisi lain, kegagalan dalam pencapaian target kinerja bisa disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antar Jurusan, Unit dan Bagian, perubahan kebijakan yang mendadak, dan keterlambatan dalam pelaporan.

8. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun hambatan atau permasalahan dalam mencapai kinerja IKU 4.1 adalah :

Hambatan utama yang dihadapi dalam mencapai target SAKIP di lingkungan Politeknik Negeri Lhokseumawe diantaranya :

- 1) Masih kurangnya jumlah atau kualitas SDM yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam mengelola dan melaporkan kinerja sesuai dengan standar SAKIP;
- 2) Perubahan kebijakan atau prioritas yang mendadak dapat mengganggu proses perencanaan dan pelaksanaan program yang telah disusun;
- 3) Terbatasnya anggaran yang tersedia dapat membatasi kemampuan PNL dalam melaksanakan program atau kegiatan yang telah direncanakan.

9. Langkah Antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja

Adapun langkah-langkah antisipasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pelatihan berkala mengenai penyusunan laporan kinerja, pengelolaan anggaran, serta pemahaman tentang SAKIP untuk meningkatkan keterampilan SDM di setiap satuan kerja.
- 2) Penguatan Koordinasi dan Kolaborasi Antar Jurusan, Bagian dan Unit-unit dengan mengadakan rapat koordinasi secara berkala untuk memastikan semua unit bekerja sesuai dengan tujuan bersama dan memahami prioritas yang telah ditetapkan, Membuat rencana kerja tahunan yang lebih terintegrasi, dengan jelas menyebutkan peran masing-masing pihak dalam pencapaian target kinerja.
- 3) Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran yang Lebih Efisien Menyusun dan menyaring program-program yang prioritas dan penting untuk pencapaian target, serta menyesuaikan alokasi anggaran dengan kebutuhan utama dan melakukan evaluasi dan pemantauan penggunaan anggaran secara rutin, memastikan bahwa setiap kegiatan dibiayai dengan efisien dan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui.



Indikator Kinerja Utama 4.2 **Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga) menggambarkan seberapa efektif dan efisien suatu kementerian atau

lembaga dalam menggunakan anggaran yang telah dialokasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan mereka, dan memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan telah digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan. Penilaian ini juga dapat membantu dalam perbaikan proses perencanaan dan pengelolaan anggaran di masa depan, dengan fokus pada penggunaan anggaran yang tepat sasaran, optimal, dan terukur.

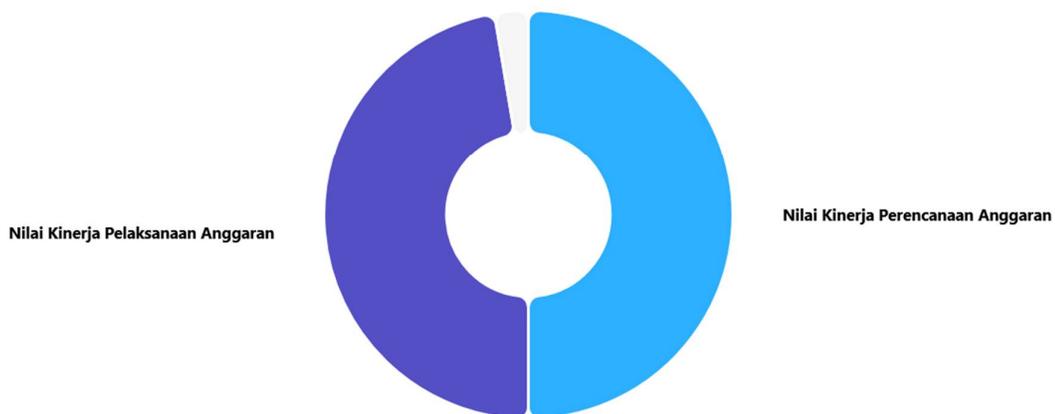
1. Penjelasan singkat definisi operasional Indikator Kinerja

Pagu anggaran Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam DIPA Tahun 2024 adalah sebesar **Rp. 200.777.016.000,-** dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar **Rp. 197.707.009.622,-** dengan persentase daya serap sebesar 98,47%. Pagu anggaran tersebut digunakan untuk membiayai pencapaian 4 (empat) sasaran kegiatan dengan 11 (sebelas) indikator kinerja.

Nilai Kinerja Anggaran Politeknik Negeri Lhokseumawe berdasarkan <https://monev.kemenkeu.go.id> adalah 97,34 menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan anggaran di PNL sangat baik. Nilai ini mencerminkan hasil yang lebih dari memadai dalam hal perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan hasil dari penggunaan anggaran.

No. ↕	Kode Satuan Kerja ↕	Satuan Kerja ↕	NK Perencanaan Anggaran ↕	NK Pelaksanaan Anggaran ↕	Nilai Kinerja Anggaran ↕
1	677594	POLITEKNIK NEGERI LHOXSEUMAWE	100,00	94,67	97,34

Nilai Kinerja Anggaran
Sangat Baik



2. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024
[S 4]Meningkatkan tata kelola satuan kerja lingkungan Pendidikan Vokasi	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 94	94	97.34

Realisasi NKA pada tahun 2024 adalah **97,34**. dimana realisasi kinerja anggaran melebihi target yang ditetapkan. Nilai ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran untuk satuan kerja di PNL lebih baik dari yang direncanakan. Hal ini mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan tata kelola yang baik dalam penggunaan anggaran.

3. Realisasi capaian kinerja 2020 - 2024

Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
[S 4]Meningkatkan tata kelola satuan kerja lingkungan Pendidikan Vokasi	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 94	93.49	93.15	93.50	90.59	97.34

Terdapat fluktuasi dalam pencapaian kinerja anggaran (tahun 2020 – 2024). Pada awalnya, ada beberapa tantangan dengan nilai yang sedikit di bawah target, namun pada 2024, Politeknik Negeri Lhokseumawe berhasil mencapai **97.34**, melebihi target yang diharapkan, menunjukkan perbaikan signifikan dalam pengelolaan anggaran. Kinerja anggaran pada tahun **2024** menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan nilai **97.34**, menunjukkan upaya peningkatan kualitas pengelolaan anggaran PNL berhasil membawa hasil yang optimal.

4. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target akhir renstra

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra 2024
[S 4]Meningkatkan tata kelola satuan kerja lingkungan Pendidikan Vokasi	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 94	97.34	94

Nilai **97.34** yang tercatat pada tahun 2024 menunjukkan bahwa Politeknik Negeri Lhokseumawe telah berhasil melampaui **target minimal 94** yang ditetapkan dalam Renstra 2024, dengan **persentase capaian 103.57%**. Ini adalah pencapaian yang sangat baik dan mencerminkan pengelolaan anggaran yang sangat efektif.

5. Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Pencapaian target kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 94 membutuhkan pendekatan yang komprehensif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran yang efektif dan efisien. Program dan kegiatan yang mendukung perencanaan dan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel, pengembangan kapasitas SDM, serta penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan anggaran menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa target tersebut dapat tercapai dan bahkan melebihi harapan.

6. Faktor Penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian target nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L PNL minimal 94 didukung oleh perencanaan yang matang, pengelolaan yang efisien, kapasitas SDM yang baik, penggunaan teknologi, serta pengawasan yang efektif, dan sebaliknya, kegagalan dalam mencapai target faktor eksternal yang tidak terduga seperti permintaan blokir perjadi 50%. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, PNL dapat memperbaiki proses dan strategi yang diperlukan untuk terus meningkatkan kinerja anggaran di masa depan.

7. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Adapun hambatan atau permasalahan dalam mencapai kinerja IKU 4.2 adalah :

- (1) Beberapa kegiatan tertunda atau dilakukan reschedul dikarenakan blokir reguler dan permintaan blokir Automatic Ajustment (AA)
- (2) Tidak adanya skedul yang jelas tentang pembukaan Blokir sehingga harus menunggu waktu yang lama untuk di buka menyebabkan proses pelaksanaan kegiatan terganggu tidak dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah di rencanaankan dan,
- (3) Pengajuan revisi penambahan pagu PNBPN dengan Istimasi awal tidak bisa dilakukan dikarenakan harus menunggu pendapatan PNBPN melebihi estimasi/target dan

8. Antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan

Adapun langkah-langkah antisipasi adalah sebagai berikut:

- (1) Penguatan Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran serta Monitoring dan evaluasi kinerja harus di tingkatkan dan dilakukan secara berkesinambungan melibatkan unsur-unsur yang terlibat di satuan Kerja Politeknik Negeri Lhokseumawe sehingga akan terdeteksi lebih awal kegiatan kegiatan yang perlu di relokasi;
- (2) Mereskedul Kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi terkini;
- (3) Memastikan adanya kepastian apakah Blokir bisa dibuka atau tidak;
- (4) Mengupayakan penambahan pagu PNBPN berdasarkan estimasi awal, sehingga nantinya akan berdampak pada Peningkatan realisasi Kinerja Anggaran Politeknik Negeri Lhokseumawe;
- (5) Meningkatkan koordinasi antar pihak yang terlibat baik dalam anggaran maupun pelaksanaan kegiatan; .
- (6) Meningkatkan peran Satuan Pengawas Internal dalam monitoring dan evaluasi kegiatan



Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.3

Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan penerapan Zona Integritas (ZI) di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Zona Integritas sendiri merujuk pada upaya menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari korupsi, pelayanan publik yang berkualitas, serta tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan. Penilaian ini dilakukan berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh asesor eksternal atau pihak ketiga yang kompeten dalam bidang ini.

hasil evaluasi Biro Organisasi dan Tata Laksana Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah sebesar 89.50 dan hasil dari Evaluasi Inspektoral Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah sebesar 81.69. nilai IKU 4.3 sudah melewati Target.



PNL Raih Penghargaan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi dari Mendikbud Ristek

15 Desember 2024 171 Dikunjungi



Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) kembali mencatatkan prestasi gemilang dengan menerima penghargaan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI WBK) Tahun 2024 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

1. Target dan realisasi tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target 2024	Realisasi 2024
[S 4]Meningkatkan tata kelola satuan kerja lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75	81.69

Target Tahun 2024 Sasaran yang ditetapkan adalah mencapai nilai evaluasi Zona Integritas minimal 75 dari hasil asesmen yang dilakukan oleh asesor Unit Utama, Nilai yang tercatat pada akhir 2024 adalah 81.69, yang berarti PNL telah melampaui target yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan tata kelola PNL cukup berhasil dan mencapai hasil yang lebih baik dari yang diharapkan.

2. Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang mendukung IKU 4.3 berupa :

- 1) Membuat roadmap untuk meningkatkan integritas dalam pelayanan dan pengelolaan internal;
- 2) Menerapkan kebijakan yang menyederhanakan prosedur administratif dan pengurangan hambatan birokratis yang tidak perlu;
- 3) Melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada seluruh pegawai untuk meningkatkan pemahaman tentang tata kelola yang baik dan anti-korupsi;
- 4) Melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dan kebijakan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan;
- 5) Menyederhanakan alur layanan agar lebih mudah diakses oleh masyarakat, serta mempercepat proses yang ada;
- 6) Melakukan survei dan pemantauan rutin untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

3. Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan

Keberhasilan pencapaian target indikator kinerja Nilai evaluasi Zona Integritas (ZI)

dukungan pada faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor-faktor komitmen pimpinan yang kuat, sistem pengawasan yang efektif, partisipasi pegawai, serta peningkatan kapasitas dan transparansi sangat berperan penting dalam memastikan pencapaian target PNL yang optimal. Sebaliknya, kegagalan sering terjadi akibat kurangnya dukungan dari pimpinan, terbatasnya sumber daya, tantangan dalam penyederhanaan prosedur, serta ketidakefektifan dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan di masa mendatang, perlu adanya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target tersebut.

4. Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja nilai evaluasi Zona Integritas dapat bersumber dari faktor internal, resistensi terhadap perubahan budaya kerja, dan keterbatasan sumber daya. Selain itu, faktor eksternal, seperti sistem pengawasan yang lemah dan kurangnya transparansi dalam pelaporan, juga dapat menghambat pencapaian target. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting bagi seluruh elemen organisasi untuk saling bekerja sama, berkomitmen pada perubahan, serta memastikan bahwa setiap langkah perbaikan diimplementasikan dengan konsisten dan efektif.

B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pagu anggaran / DIPA Politeknik Negeri Lhokseumawe pada Tahun 2024 sebesar **Rp. 200.777.016.000,-** untuk membiayai berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe sepanjang tahun 2024. Pagu ini mencakup jenis belanja belanja operasional, belanja modal, gaji pegawai, pelatihan, serta biaya lainnya yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran institusi.

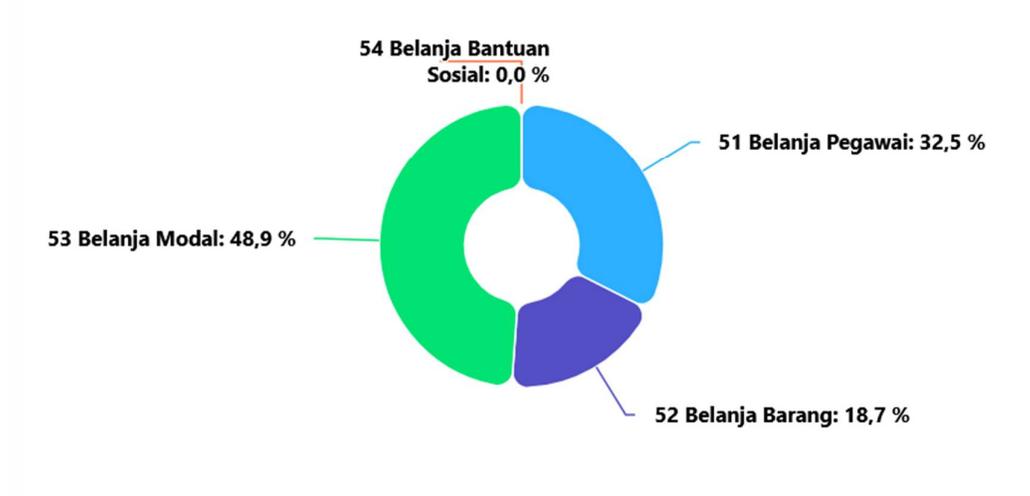
Dari total pagu anggaran sebesar **Rp. 200.777.016.000,-**, realisasi anggaran yang telah berhasil dicapai pada **tahun 2024** adalah sebesar **Rp. 197.707.009.622,-** Persentase daya serap anggaran Politeknik Negeri Lhokseumawe pada tahun 2024 mencapai **98,47%**. Artinya **98,47%** dari anggaran yang disediakan berhasil digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan ditargetkan, hal ini menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik dalam pengelolaan anggaran, di mana hampir seluruh dana yang dialokasikan dapat dimanfaatkan untuk mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Daya serap yang mencapai **98,47%** menunjukkan bahwa hampir seluruh anggaran yang dialokasikan telah digunakan. Hal ini menandakan bahwa anggaran digunakan secara maksimal untuk mencapai sasaran dan kegiatan yang direncanakan, dengan sedikit sisa anggaran (sekitar 1,53%) disebabkan oleh efisiensi pengeluaran.

REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total	
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer		
1	4261 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Dijen Pendidikan Vokasi	PAGU	64.256.983.000	13.356.087.000	0	0	0	0	0	0	0	0	77.613.070.000
		REALISASI	64.154.708.174 (99.84%)	13.219.673.491 (98.98%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0	77.374.381.665 (99.69%)
		SISA	102.274.826	136.413.509	0	0	0	0	0	0	0	0	238.688.335
2	4466 Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	PAGU	0	8.296.681.000	1.341.997.000	0	0	0	0	0	0	0	9.638.678.000
		REALISASI	0.00%	7.876.434.430 (94.93%)	1.327.749.500 (98.94%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0	9.204.183.930 (95.49%)
		SISA	0	420.246.570	14.247.500	0	0	0	0	0	0	0	434.494.070
3	4467 Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	PAGU	0	17.831.318.000	95.561.420.000	0	0	0	0	0	0	0	113.392.738.000
		REALISASI	0.00%	15.657.457.689 (87.81%)	95.339.755.638 (99.77%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0	110.997.213.327 (97.89%)
		SISA	0	2.173.860.311	221.664.362	0	0	0	0	0	0	0	2.395.524.673
4	6700 Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	PAGU	0	132.530.000	0	0	0	0	0	0	0	0	132.530.000
		REALISASI	0.00%	131.230.700 (99.02%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0	131.230.700 (99.02%)
		SISA	0	1.299.300	0	0	0	0	0	0	0	0	1.299.300
GRAND TOTAL		PAGU	64.256.983.000	39.616.616.000	96.903.417.000	0	0	0	0	0	0	0	200.777.016.000
		REALISASI	64.154.708.174 (99.84%)	36.884.796.310 (93.10%)	96.667.505.138 (99.76%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	197.707.009.622 (98.47%)
		SISA	102.274.826	2.731.819.690	235.911.862	0	0	0	0	0	0	0	3.070.006.378

Komposisi Realisasi Anggaran



2. Efisiensi Anggaran

Efisiensi anggaran merujuk pada sejauh mana anggaran yang telah dialokasikan dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dengan menggunakan sumber daya yang ada secara bijaksana dan tepat. Dalam konteks Politeknik Negeri Lhokseumawe, efisiensi anggaran dapat diukur dari tingkat daya serap anggaran, serta pengelolaan dan pemanfaatan anggaran untuk berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja dan sasaran kegiatan.

Pada Tahun Anggaran 2024, DIPA Politeknik Negeri Lhokseumawe pada Tahun 2024 sebesar **Rp. 200.777.016.000,-** yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional dan pengembangan institusi. Secara keseluruhan, pengelolaan anggaran di Politeknik Negeri Lhokseumawe menunjukkan efisiensi yang sangat baik dengan tingkat daya serap anggaran yang tinggi. Berikut efisiensi yang dilakukan berdasarkan sumber anggaran.

Anggaran DIPA Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2024

SUMBER ANGGARAN	PAGU	REALISASI	SISA PAGU
RUTIN	79,196,946,000	78,952,638,127	244,307,873
BOPTN	9,638,678,000	9,204,183,930	434,494,070
PNBP	23,795,862,000	21,525,988,865	2,269,873,135
MF	132,530,000	131,230,700	1,299,300
SBSN	88,013,000,000	87,892,968,000	120,032,000
Total Anggaran	200,777,016,000	197,707,009,622	3,070,006,378

Efisiensi Pengelolaan Anggaran

Sumber Anggaran Rutin (99.69%)

- **Pagu Anggaran:** Rp 79,196,946,000
- **Realisasi Anggaran:** Rp 78,952,638,127
- **Sisa Pagu:** Rp 244,307,873
- **Persentase Daya Serap:** 99.69%

Anggaran **Rutin** mencakup biaya operasional sehari-hari seperti gaji pegawai, utilitas, dan pemeliharaan fasilitas. Persentase daya serap yang sangat tinggi menunjukkan bahwa Politeknik berhasil memanfaatkan hampir seluruh anggaran yang tersedia untuk kegiatan operasionalnya. Efisiensi ini tercapai berkat perencanaan yang matang dan penggunaan anggaran yang tepat sasaran.

Sumber Anggaran BOPTN (95.49%)

- **Pagu Anggaran:** Rp 9,638,678,000
- **Realisasi Anggaran:** Rp 9,204,183,930
- **Sisa Pagu:** Rp 434,494,070
- **Persentase Daya Serap:** 95.49%

Anggaran **BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri)** digunakan untuk mendukung kegiatan akademik dan operasional di Politeknik. Meskipun daya serapnya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan sumber lainnya, yaitu **95.49%**, namun hal ini

masih menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik. Sisa anggaran / efisiensi sebesar Rp. 434.494.070 atau 4.51% dari efisiensi kegiatan dan belanja barang.

Sumber Anggaran PNBPN (90.46%)

- **Pagu Anggaran:** Rp 23,795,862,000
- **Realisasi Anggaran:** Rp 21,525,988,865
- **Sisa Pagu:** Rp 2,269,873,135
- **Persentase Daya Serap: 90.46%**

Anggaran **PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak)** mencakup dana yang diterima Politeknik dari sumber-sumber non-pajak seperti biaya pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Daya serap sebesar **90.46%** menunjukkan bahwa meskipun ada sisa anggaran, sebagian besar dana ini sudah digunakan untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan akademik dan operasional Politeknik. Sisa anggaran ini (efisiensi sebesar Rp. 2.269.873.135 atau 0.954%) dari Perjadin dalam dan luar negeri serta efisiensi honorarium)

Sumber Anggaran MF (99.02%)

- **Pagu Anggaran:** Rp 132,530,000
- **Realisasi Anggaran:** Rp 131,230,700
- **Sisa Pagu:** Rp 1,299,300
- **Persentase Daya Serap: 99.02%**

Anggaran **MF (Maching Fund)** digunakan untuk kegiatan penelitian yang melibatkan mitra atau kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan daya serap **99.02%**, penggunaan anggaran ini juga menunjukkan tingkat efisiensi yang baik. Sisa anggaran yang relatif kecil (efisiensi 0.98%) ini adanya efisiensi dari kegiatan akibat perubahan dalam kegiatan mitra yang dijadwalkan.

Sumber Anggaran SBSN (99.86%)

- **Pagu Anggaran:** Rp 88,013,000,000
- **Realisasi Anggaran:** Rp 87,892,968,000
- **Sisa Pagu:** Rp 120,032,000
- **Persentase Daya Serap: 99.86%**

Anggaran SBSN (**Surat Berharga Syariah Negara**) adalah sumber pendanaan untuk pembangunan infrastruktur atau fasilitas fisik Politeknik. Dengan daya serap sebesar **99.86%**, ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan dan pengembangan fasilitas Politeknik berhasil digunakan. Efisiensi Anggaran SBSN sebesar Rp. 120.032.000,- atau 0.14% besumber dari efisiensi sisa kontraktual.

Total Efisiensi Anggaran 2024

- **Total Pagu Anggaran:** Rp 200,777,016,000
- **Total Realisasi Anggaran:** Rp 197,707,009,622
- **Total Sisa Pagu:** Rp 3,070,006,378
- **Total Persentase Daya Serap:** **98.47%**

Secara keseluruhan, **Politeknik Negeri Lhokseumawe** berhasil menyerap anggaran dengan sangat efisien, dengan **persentase daya serap anggaran sebesar 98.47%**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang dialokasikan untuk berbagai sumber anggaran digunakan secara optimal dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan infrastruktur, serta pengelolaan operasional institusi.

C. Inovasi, Penghargaan, dan Program Crosscutting/Collaborative

1. Inovasi

Pendidikan menjadi salah satu motor pendorong kemajuan dalam [komunitas global](#), salah satunya lewat kemunculan inovasi-inovasi. Dengan adanya inovasi di berbagai bidang ilmu dan pengetahuan, muncul perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Perguruan tinggi, sebagai salah satu tempat pengembangan ilmu, menjadi tempat yang sangat tepat untuk mengembangkan inovasi, baik dalam bidang teknologi maupun sosial.

Terobosan-terobosan teknologi yang dilakukan oleh perguruan tinggi, selayaknya diawali dengan penelitian skala lab yang terus dikembangkan menjadi sebuah produk yang memiliki standar pemakaian yang telah diakui oleh Standar Nasional Indonesia (SNI). oleh

sebab itu, perguruan tinggi khususnya PNL membuat sebuah unit khusus untuk pengembangan inovasi berbasis pengembangan ilmu pengetahuan dengan nama lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (P3M). unit ini mempunyai fungsi untuk menggali kemampuan mahasiswa dan civitas akademika untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menciptakan produk yang akan diperkenalkan kepada industri. unit ini juga mengarahkan para peneliti untuk mendaftarkan produknya melalui paten serta menjembatani peneliti dengan pihak industri. selain itu, hasil-hasil penelitian yang ada di PNL juga diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga, peneliti yang ada di PNL diharapkan selain mampu menaikkan finansial si peneliti juga mampu melakukan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan sumber daya PNL telah dilakukan dengan pembentukan dan Pengembangan kelembagaan bisnis seperti Pusat Inkubasi Bisnis (Pinbis), Lembaga Pengembangan Bisnis (LBP), Jasa Konstruksi Bisnis dan Keuangan, koperasi, Pusat unggulan berbasis riset, pusat unggulan teknologi (PUT), usaha jasa inovasi Iptek (UJI-Iptek). Lebih lanjut, selain pembentukan dan pengembangan kelembagaan bisnis internal, PNL juga terus mengeksplorasi peluang donasi dari eksternal baik dari masyarakat maupun dari industry. Hal ini dilakukan, dengan memperkenalkan hasil inovasi yang telah diperoleh oleh PNL kepada pihak eksternal sehingga diharapkan keberlangsungan hasil inovasi tersebut dapat mendapat sponsor dari eksternal dan dapat dimanfaatkan secara bersama.

Adapun terobosan inovasi PNL selama periode Renstra 2020-2024 khususnya

Tahun 2024 yang telah dilaksanakan adalah :

No	Aspek	No	Keterangan	Link Bukti
2	Inovasi	1	Website Utama PNL	http://pnl.ac.id
		2	Sistem Informasi Akademik (SIKAD)	http://siakad.pnl.ac.id/
		3	Sistem Informasi Kepegawaian	http://eoffice.pnl.ac.id/
		4	E-Learning	http://elearning.pnl.ac.id/
		5	Akses Perpustakaan Online	http://library.pnl.ac.id/
		6	Portal Informasi Perpustakaan	http://pustaka.pnl.ac.id/
		7	E-Jurnal	http://e-jurnal.pnl.ac.id/
		8	Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru	http://pmb.pnl.ac.id/
		9	Sistem Pendaftaran Ulang Mahasiswa Baru	http://daftarulang.pnl.ac.id/
		10	Website P3M	http://p3m.pnl.ac.id/
		11	Website P4M	http://p4m.pnl.ac.id/

12	Website UPA PK2M	http://cdc.pnl.ac.id/
13	Website Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)	http://ppid.pnl.ac.id/
14	Sistem Informasi Kelulusan	http://kelulusan.pnl.ac.id/
15	Aplikasi Presensi	http://presensi.pnl.ac.id/
16	Aplikasi Presensi PBM basis Android	https://play.google.com/store/apps/details?id=com.pnism.presensipbm
17	Sistem Repository Akreditasi Program Studi	http://akreditasi.pnl.ac.id/
18	Sistem Kuesioner Layanan Program Studi & Kinerja Pengajaran Dosen	http://angket.pnl.ac.id/
19	Sistem Informasi Pemantauan Pelaksanaan Anggaran Terpadu (SIPPAT)	http://sippat.pnl.ac.id/
20	Sistem Informasi Magang Mahasiswa (SIMAGANG)	http://emagang.pnl.ac.id/
21	Sistem Informasi Pendaftaran Wisuda	http://wisuda.pnl.ac.id/
22	Sistem Kinerja	http://kinerja.pnl.ac.id/
23	Sistem BKD Online	http://bkd.pnl.ac.id/
24	Sistem Seleksi Penelitian dan Pengabdian untuk Masyarakat	http://p3m.pnl.ac.id/simpenmas/login
25	Sistem Informasi Whistle Blowing	http://wise.pnl.ac.id/
26	Sistem Informasi Aset	http://sarpras.pnl.ac.id/
27	Portal Data PNL	
27	Presensi Pegawai PNL Berbasis Android	https://play.google.com/store/apps/details?id=com.politeknik.presensidsnpl
28	Sistem Informasi Kerjasama	http://simkerma.pnl.ac.id/
29	Sistem Informasi Manajemen Rencana Kerja dan Anggaran (SIREKA)	
30	Sistem Informasi Manajemen Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM)	https://webmbkm.pnl.web.id/
31	Portal Parkir PNL	https://s.id/21920

2. Penghargaan

Pada tahun 2024, Politeknik Negeri Lhokseumawe mendapatkan penghargaan :

No	Aspek	Keterangan	Link Bukti
1	Penghargaan	Penghargaan ZIWBK dari Kemendikbudristek	https://pnl.ac.id/id/detail/pnl-raih-penghargaan-zona-integritas-wilayah-bebas-dari-korupsi-dari-mendikbud-riste

2	Penghargaan	penghargaan Serambi Award 2024 kategori Kampus Pelopor Sertifikasi Kompetensi bagi Lulusan	https://pnl.ac.id/id/detail/pnl-raih-serambi-awards-kampus-pelopor-sertifikasi-kompetensi-bagi-lulusan
---	-------------	--	---



PNL Raih Penghargaan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi dari Mendikbud Ristek

15 Desember 2024 175 Dikunjungi



PNL Raih Serambi Awards, Kampus Pelopor Sertifikasi Kompetensi bagi Lulusan

01 Juni 2024 636 Dikunjungi



3. Program Crosscutting / Collaborative

Pada tahun 2024, Politeknik Negeri Lhokseumawe melakukan program *crosscutting / collaborative* nama program *crosscutting / collaborative*. uraikan :

No	Kegiatan	Keterangan	Link Bukti
1	Crosscutting / Collaborative	Kegiatan Ekosistem	https://s.id/218HH
2	Crosscutting / Collaborative	Dual System Study	https://s.id/218HP
3	Crosscutting / Collaborative	Magang Industri	https://s.id/218HY
4	Crosscutting / Collaborative	Riset Center	https://s.id/218IK

BAB IV

PENUTUP

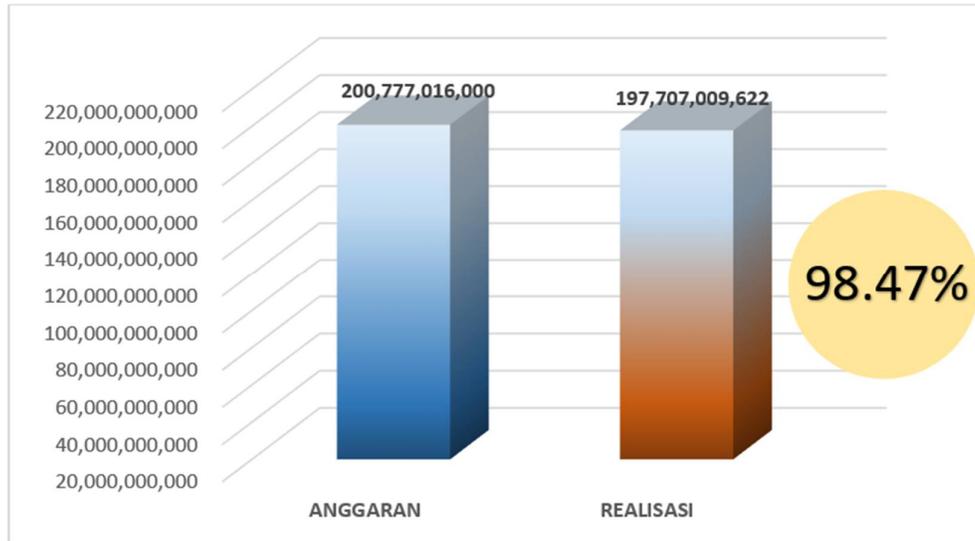
Laporan Kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2024 ini menyajikan informasi atas hasil-hasil kinerja yang dicapai pada periode tahun anggaran 2024 secara menyeluruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Dalam laporan kinerja ini disajikan informasi yang berkaitan dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang menguraikan target kinerja yang hendak dicapai dan realisasi capaiannya. Pelaksanaan dari Perjanjian Kinerja dan Rencana Kinerja Tahun 2024 dijabarkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe di masa mendatang.

Secara umum target-target sasaran yang tercermin dalam indikator sasaran kegiatan berhasil dicapai dan bahkan beberapa diantaranya melebihi yang ditargetkan. Namun, terdapat satu indikator kinerja yang tidak memenuhi target pada sasaran kegiatan Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran yaitu Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Untuk meningkatkan capaian indikator kinerja kegiatan yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja (PK), Politeknik Negeri Lhokseumawe ke depan akan berupaya meningkatkan efektivitas instrumen kebijakan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian indikator kinerja dapat disinergikan dengan kebijakan dan program dari Politeknik Negeri Lhokseumawe. Salah satu capaian kinerja PNL yang harus ditingkatkan dan menjadi prioritas utama pimpinan kedepan yaitu Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Sampai dengan 31 Desember 2024, Politeknik Negeri Lhokseumawe sudah merealisasikan sebesar Rp. **197,707,009,622** dengan daya serap sebesar **98.47%** dari pagu anggaran Rp. **200,777,016,000**.

Realisasi Anggaran Tahun 2024



Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain :

1. Memberikan pelatihan intensif bagi staf akademik dan manajerial untuk memahami proses dan standar akreditasi internasional.
2. Meningkatkan pengembangan kurikulum dan infrastruktur yang sesuai dengan standar global.
3. Menyusun rencana jangka panjang dengan tahapan-tahapan yang jelas untuk mencapai akreditasi internasional.
4. Menjadikan akreditasi internasional sebagai prioritas utama dan mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan institusi.

Seiring dengan selesainya periode Rencana Strategi (Renstra) Tahun 2020-2024, dapat dikatakan bahwa Politeknik Negeri Lhokseumawe telah melaksanakan program kegiatan berdasarkan target/sasaran kinerja yang ditetapkan dengan optimal. Selanjut, kita akan memasuki periode arah dan kebijakan baru, yaitu Renstra Tahun 2025-2029, dimana mengacu kepada Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 dan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Arah kebijakan baru tersebut tentunya akan memiliki program, target, sasaran kinerja dan anggaran yang baru dan mendukung peningkatan kualitas bidang pendidikan dan kebudayaan.

Untuk mendukung arah dan kebijakan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) periode 2025-2029, beberapa kebijakan dan program baru dapat diimplementasikan untuk memastikan optimalisasi kinerja organisasi dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan tinggi dan vokasi. Berikut adalah kebijakan dan program yang dapat dilakukan:

1. Penguatan Infrastruktur Pendidikan

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas yang modern, laboratorium, dan ruang praktek yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.
- Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan platform pembelajaran digital dan sistem informasi akademik yang lebih efisien, untuk mendukung fleksibilitas dan aksesibilitas pendidikan.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

- Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja, serta memperkenalkan program-program berbasis kompetensi yang relevan dengan sektor-sektor industri terkini.
- Program pelatihan dan pengembangan untuk dosen agar memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik, serta meningkatkan keahlian mereka dalam bidang teknologi dan metodologi pengajaran.
- Meningkatkan kolaborasi dengan dunia industri untuk menyediakan program magang, pelatihan keterampilan, dan kegiatan riset bersama yang mendukung kompetensi mahasiswa dan pengajaran berbasis pengalaman nyata.

3. Peningkatan Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Digitalisasi

- Mengembangkan lebih lanjut sistem e-learning dan pembelajaran hybrid untuk memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa, terlebih di daerah yang sulit dijangkau secara fisik.
- Meningkatkan digitalisasi dalam administrasi akademik dan manajemen pendidikan untuk mempercepat proses pelayanan kepada mahasiswa, serta memperbaiki pengelolaan data dan informasi yang lebih efisien.

4. Pemberdayaan Mahasiswa dan Pengembangan Karir

- Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui inkubator bisnis dan pelatihan berbasis kewirausahaan, yang dapat memberikan mereka peluang untuk memulai usaha mandiri setelah lulus.
- Memperkuat program pendampingan karir untuk mahasiswa dengan menggandeng lebih banyak perusahaan dan lembaga untuk penempatan kerja dan program magang. Menyediakan pelatihan keterampilan khusus yang sesuai dengan tren pasar kerja saat ini.

5. Peningkatan Akreditasi dan Reputasi Institusi

- Fokus pada upaya untuk memperoleh akreditasi internasional atau nasional yang lebih baik bagi setiap program studi guna meningkatkan reputasi Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai lembaga pendidikan berkualitas.

6. Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

- Mengembangkan kegiatan penelitian yang aplikatif dan terfokus pada sektor-sektor industri yang relevan, dengan melibatkan mahasiswa dalam penelitian yang dapat memberikan solusi nyata bagi masalah yang dihadapi masyarakat dan industri.
- Memperkuat program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan dosen dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan teknologi masyarakat sekitar.

7. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Lain

- Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah untuk mendapatkan dukungan finansial serta kebijakan yang mendukung pengembangan Politeknik Negeri Lhokseumawe, terutama dalam bidang pendidikan vokasi dan riset terapan.
- Meningkatkan kemitraan internasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mobilitas mahasiswa dan dosen, serta memperkenalkan PNL di tingkat global.

LAMPIRAN

- 1. PERJANJIAN KINERJA AWAL**
- 2. PERJANJIAN KINERJA REVISI**
- 3. SURAT PENYATAAN SUDAH DIREVIU SPI**



Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizal Syahyadi
Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Kiki Yulianti
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Lhokseumawe, 19 Februari 2024

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe,

 Ditandatangani secara elektronik
oleh :
Kiki Yulianti
NIP -

 Ditandatangani secara elektronik
oleh :
Rizal Syahyadi
NIP 197812162002121003



Catatan :

1. UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2024
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	50
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.50
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A



Catatan :

1. UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 75.486.670.000,-
2.	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 8.496.681.000,-
3.	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 113.392.738.000,-
Total Anggaran			Rp. 197.376.089.000,-

Lhokseumawe, 19 Februari 2024

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe,



Catatan :

- UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR





Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizal Syahyadi
Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Tatang Muttaqin
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Lhokseumawe, 12 November 2024

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan
Vokasi
Tatang Muttaqin

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Negeri
Lhokseumawe
Rizal Syahyadi



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	50
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	100
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.50
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	75

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp 75.496.670.000
2	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 9.638.678.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 113.392.738.000
4	6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 132.530.000
Total Anggaran			Rp 198.660.616.000



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Lhokseumawe, 12 November 2024

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan
Vokasi
Tatang Muttaqin

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Negeri
Lhokseumawe
Rizal Syahyadi



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK NEGERI LHOKEUMAWE
SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Jalan Banda Aceh – Medan Km. 280,3 Buketrata – Lhokseumawe 24301 P.O. Box 90

Telepon (0645) 42785, 44469 Fax: 42785 Ext.9

Laman: www.pnl.ac.id

PERNYATAAN TELAH DI REVIU
POLITEKNIK NEGERI LHOKEUMAWE
TAHUN ANGGARAN 202 4

Kami telah mereviu laporan kinerja Politeknik Negeri Lhokseumawe untuk tahun anggaran 2024 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Lhokseumawe, 22 Januari 2025

Ketua SPI,



Dwi Melitasvita, S.HI., M.Si

NIP. 19860527 201803 2 001

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	<input checked="" type="checkbox"/>
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	<input checked="" type="checkbox"/>
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun- tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	<input checked="" type="checkbox"/>
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	<input checked="" type="checkbox"/>